

**TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) ANAK USIA DINI  
DITINJAU DARI PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA KELOMPOK B DI  
TK AISYIYAH RANTING 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN**

**2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**ANNISA NUR BAITI**

**NIM : 163131029**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Annisa Nur Baiti  
NIM : 163131029

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Annisa Nur Baiti  
NIM : 163131029

Judul : Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia Dini Ditinjau dari Pendidikan Orang Tua Siswa Kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021

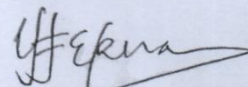
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 13 Februari 2021

Pembimbing,



Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

NIP. 19750626 199903 2 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH RANTING 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2020/2021** yang disusun oleh Annisa Nur Baiti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : **Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.**  
NIP. 19750626 199903 2 003



Penguji 1

Merangkap Ketua : **Nur Tanfidiyah, M.Pd.**  
NIP. 19941110 201903 2 023



Penguji Utama : **Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.**  
NIP. 19760408 201701 2 163



Surakarta, 24 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.**

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan sholawat serta salam saya haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan karunia serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu, yang telah mendoakan dan mendukung saya untuk terus semangat dan berusaha dalam menggapai cita-cita untuk masa depan.
2. Adik saya, Nur Aisyah yang telah memberikan saya koneksi wifi secara gratis.
3. Saya ucapkan terima kasih untuk sahabat saya Wiwik Ariesta, Nabila Ainun, dan Rizky Amalia yang telah membantu, mendukung, serta memberikan semangat kepada saya.
4. Teman-teman PIAUD A 2016.
5. Dan UIN Raden Mas Said Surakarta tercinta.

## **MOTTO**

Kecerdasan bukan untuk tidak membuat kesalahan,  
tetapi dengan cepat melihat bagaimana  
membuatnya menjadi baik (Bertolt Brecht)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Baiti

NIM : 163131029

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia Dini Ditinjau dari Pendidikan Orang Tua Kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 April 2023

Yang Menyatakan,



ANNISA NUR BAITI

NIM: 163131029

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia Dini Ditinjau dari Pendidikan Orang Tua Siswa Kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Hery Setiyatna, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir studi.
5. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen PIAUD yang sudah mengajari dan membimbing dalam semua studi.
7. Nurhidayati, S.Pd. selaku Kepala TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura yang telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
8. Semua Guru TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura yang telah membantu dalam penelitian ini.

9. Teman-teman Prodi PIAUD A 2016 yang selalu kompak dan menjaga kebersamaan.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi.

Menyadari bahwa masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 13 Februari 2021



Annisa Nur Baiti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori .....	8

1. Kajian tentang Anak Usia Dini .....	8
a) Pengertian Anak Usia Dini .....	8
b) Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun .....	9
2. Kajian tentang Pendidikan.....	10
a) Pengertian Pendidikan .....	10
b) Tujuan Pendidikan .....	11
c) Fungsi Pendidikan.....	13
d) Tingkat Pendidikan .....	15
3. Kajian tentang Orang Tua.....	20
a) Pengertian Orang Tua.....	20
b) Fungsi Keluarga .....	21
c) Kewajiban Ibu.....	25
4. Kajian tentang Kecerdasan Intelektual (IQ) .....	29
a) Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	29
b) Teori-teori Kecerdasan Intelektual .....	30
c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual .....	37
d) Cara Mengukur Kecerdasan Intelektual (IQ) .....	40
B. Perbedaan Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia Dini Ditinjau dari Pendidikan Ibu .....	44
C. Kajian Penelitian Terdahulu .....	45
D. Kerangka Berfikir.....	48
E. Hipotesis.....	49

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	57

### BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	65
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
2. Deskripsi Data Penelitian.....	65
a) Data Variabel Penelitian .....	65
b) Analisis Deskriptif .....	67
3. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	68
a) Uji Normalitas.....	68
b) Uji Homogenitas .....	69
4. Pengujian Hipotesis.....	70
B. Pembahasan.....	71

### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	75
----------------------	----

LAMPIRAN .....	79
----------------	----

## ABSTRAK

Annisa Nur Baiti, 2023, *Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia Dini Ditinjau dari Pendidikan Orang Tua Siswa Kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Pendidikan Orang Tua, Anak Usia Dini.

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, salah satu kecerdasan yang dimiliki anak adalah kecerdasan intelektual. Tingkat kecerdasan seseorang bisa diketahui dengan menggunakan alat khusus yang dinamakan dengan tes kecerdasan atau IQ (*Intelligence Quotient*) dan tidak bisa hanya diperkirakan saja. Seperti halnya yang dilakukan di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura ini, yang telah melakukan tes IQ pada anak didiknya dengan bantuan psikolog.

Kecerdasan seseorang dapat ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kecerdasan anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengajarkan hal-hal baik kepada anak-anaknya. Namun kenyataan yang terjadi di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura, masih banyak orang tua dengan pendidikan tinggi mempunyai anak dengan IQ rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual (IQ) anak usia dini ditinjau dari pendidikan ibu siswa kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis komparatif. Sampel dari penelitian ini ada tiga puluh satu siswa TK B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian adalah metode dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik parametrik *One Way Anova*.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS *versi 22*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil keputusan *one way anova* nilai signifikan adalah 0,003. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$ . Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat perbedaan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang signifikan antara pendidikan ibu tinggi, sedang, dan rendah.

## **ABSTRACT**

*Annisa Nur Baiti, 2023, Early Childhood Intellectual Intelligence (IQ) in terms of Parent Education of Group B Students at TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Academic Year 2020/2021, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

*Advisor: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.*

*Keywords: Intellectual Intelligence, Parental Education, Early Childhood.*

*Intelligence is a person's inborn ability that allows a person to do something in a certain way. Children have different intelligences, one of the intelligences that children have is intellectual intelligence. The level of one's intelligences can be determined by using a special tool called an intelligence test or IQ (Intelligence Quotient) and cannot be just estimated. Like what was done at TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura, which has conducted IQ tests on its students with the help of psychologists.*

*A person's intelligences can be determined by several factors, one of which is parental education. Parental education is very big influence on children's intelligences. Parents have an obligation to educate and teach good things to their children. This study aims to determine the differences in the level of intellectual intelligence (IQ) in early childhood in terms of the mother's education of group B students at TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura in the 2020/2021 school year.*

*This research uses a quantitative approach with comparative analysis. The sample of this study was thirty one TK B students in TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura. The data collection technique used in this research is the documentation method. The data that has been collected will be analyzed using parametric statistics One Way Anova.*

*Based on calculations using IBM SPSS version 22. The results of hypothesis testing show that the results of the one way ANOVA decision have a significant value of 0.003. It can be said that the significant value  $< 0.05$ . Thus, in this study there are significant differences in the level of intellectual intelligence (IQ) between high, medium, and low maternal education.*

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	49
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penggolongan Kecerdasan Intelektual Menurut Binet dan Simon.....	41
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Hasil IQ Ssiswa dan Pendidikan Ibu .....	66
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data <i>Shapiro Wilk</i> .....	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas <i>Levene</i> .....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesisi <i>One Way Anova</i> .....	71
Tabel 4.6 Perbandingan Analisis Deskriptif Pendidikan Ibu dan Kecerdasan Intelektual (IQ) .....	72



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	81
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Hasil IQ dan Pendidikan Ibu .....	82
Lampiran 4 Data Hasil IQ Anak.....	83
Lampiran 5 Hasil Analisis Data (Analisis Deskriptif) .....	99
Lampiran 6 Uji Normalitas .....	100
Lampiran 7 Uji Homogenitas .....	103
Lampiran 8 Pengujian Hipotesis .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ahmad Susanto (2017:2) menjelaskan bahwa periode usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan lainnya. Dapat diartikan bahwa terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa selanjutnya. Oleh sebab itu orang tua diharapkan bisa memberikan pendidikan kepada anak usia dini yang sebaik-baiknya agar perkembangan otak anak dapat melesat sangat pesat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan bagi anak usia 0-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar siap untuk masuk jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini sangat penting dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak usia dini memiliki harapan yang besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang (Ahmad Susanto, 2017:16-20).

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu (Ngalim Purwanto, 2017:52). Anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satu kecerdasan yang dimiliki anak adalah kecerdasan intelektual. Nyayu

Khodijah (2014:92) untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang tidak bisa hanya diperkirakan saja, tetapi harus menggunakan alat khusus yang dinamakan dengan tes intelegensi atau IQ (*Intelligence Quotient*). Saifuddin Azwar (2017:175) IQ adalah ukuran tingkat kecerdasan yang berkaitan dengan usia. Kata “*quotient*” berarti hasil dari pembagian satu kuantitas, sedangkan “*intelligence*” adalah kemampuan mental atau kecepatan pikiran.

Beberapa faktor yang menjadi penentu kecerdasan anak yaitu faktor pre-natal (sebelum kelahiran) dan post-natal (setelah kelahiran). Pada faktor pre-natal (sebelum kelahiran) orang tua khususnya ibu pada saat mengandung harus memperhatikan pengaturan makanan, menjaga kesehatan, dan ketenangan batin. Sebab faktor inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak setelah lahir terutama perkembangan taraf kecerdasan anak. Kemudian untuk faktor post-natal (setelah kelahiran) orang tua wajib menanamkan jiwa kasih sayang untuk anaknya. Kasih sayang orang tua merupakan modal utama untuk mengembangkan kecerdasan anak. Selain itu orang tua juga harus menjaga kesehatan anak. Ibu harus memberikan makanan yang sehat agar anak tidak mudah sakit. Orang tua juga harus pandai dalam merangsang kreativitas anak.

Selain faktor tersebut, ada pula faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kecerdasan anak yaitu faktor lingkungan. Banyak faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak, salah satunya adalah faktor pendidikan. Dalam hal ini pendidikan orang tua juga dapat menentukan kecerdasan anak. Sebab orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai

wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan orang tua yang berpendidikan rendah. Dan orang tua yang berpendidikan tinggi juga akan berfikir untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah yang berkualitas.

Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan dan binaan seseorang yang dilakukan kepada peserta didik secara terus-menerus sehingga mencapai tujuan pendidikan (Hasan Basri, 2013:13). Yaya Suryana & Rusdiana (2015:66) juga berpendapat bahwa dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yaitu dari kata "*paid*" yang artinya anak dan *agagos* artinya membimbing. Ilmu dan seni mengajar anak merupakan istilah dari *pedagogi*.

Pendidikan merupakan salah satu fungsi pendidikan yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Abdullah Idi, 2011:168). Dalam Abdullah Idi (2011:168), Jalaluddin (2003) mengatakan bahwa sebagai makhluk sosial manusia memerlukan pendidikan khusus. Pendidikan khusus yang dimaksud adalah pendidikan keluarga (informal), pendidikan formal (sekolah), dan pendidikan nonformal (majlis ta'lim).

Abdullah Idi (2011:168-170) pendidikan formal adalah pendidikan yang kedua untuk anak di sekolah. Jenjang pendidikan formal yang pertama Taman Kanak-Kanak (TK), kedua SD, ketiga SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), keempat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, dan kelima PT (Perguruan Tinggi). Selanjutnya adalah pendidikan informal (keluarga). Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama anak yang

didapatkan dari orang tua. Dalam Amirulloh Syarbini (2012:62), Muhammad Ali (1990:159) berpendapat bahwa keluarga dalam arti literal adalah unit terkecil dalam suatu rumah terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sedangkan secara normatif, keluarga adalah gabungan beberapa orang yang terikat dalam suatu ikatan perkawinan dan bersama-sama untuk mendapatkan kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman bagi semua anggota yang berada dalam keluarga.

Wiji Suwarno (2017:40) mengatakan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pendidikan anak, karena keluargalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini. Pendidikan anak dalam keluarga sangat besar pengaruhnya, oleh sebab itu orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengajarkan hal-hal baik kepada anak-anaknya. Kewajiban orang tua bukan hanya mendidik, tetapi juga membiayai pendidikan, mencukupi kebutuhan sekolah anak, dan mengajari anak saat di rumah (Hasan Basri, 2013:43).

Data pendidikan ibu didapatkan dari dokumen pendaftaran siswa baru di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura. Sedangkan data IQ siswa didapatkan dari dokumen hasil tes IQ anak yang dilakukan oleh Psikolog. Namun kenyataan yang ditemukan berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil dari dokumen pendaftaran siswa baru dan dokumen hasil tes IQ anak, bahwa rata-rata pendidikan ibu anak TK B adalah lulusan SMA sederajat. Kurang lebih ada 10 anak yang mempunyai IQ tinggi (cerdas) diatas 120 atau dapat dikategorikan

bahwa anak tersebut cerdas. Untuk siswa dengan IQ sedang (diatas rata-rata) sebanyak 19 anak, sedangkan siswa dengan IQ rendah (rata-rata) sebanyak 2 anak. Di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura, orang tua yang memiliki anak dengan IQ tinggi yaitu 120-124 rata-rata pendidikannya adalah SMA sederajat dan S1. Namun ada juga orang tua yang berpendidikan S1 dan D1 mempunyai anak yang IQ nya sedang (110-119). Sedangkan untuk orang tua yang berpendidikan SLTP dan SD mempunyai anak dengan IQ sedang (110-119) dan rendah (109). Selain itu juga ditemukan suatu masalah yaitu orang tua siswa yang berpendidikan tinggi mempunyai anak yang IQ nya rendah (109).

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa pendidikan orang tua siswa Kelompok B sangat beragam dan berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pendidikan Orang Tua Siswa Kelompok B Di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah hasil dari tes IQ anak yang dilakukan oleh psikolog pada 22 Januari 2019, terdapat anak dengan IQ rendah (109) padahal pendidikan dari ibu tersebut tinggi (S1).

## **C. Pembatasan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, untuk menghindari meluasnya masalah dan agar masalah lebih terfokus, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan orang tua yang dimaksud adalah pendidikan ibu.
2. Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud adalah tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi), sedang (SMP), dan rendah (SD).
3. Penilaian tingkat kecerdasan intelektual anak didasarkan pada hasil tes IQ anak kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kecerdasan intelektual (IQ) anak usia dini ditinjau dari pendidikan ibu siswa kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual (IQ) anak usia dini ditinjau dari pendidikan ibu siswa kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan dan kecerdasan intelektual anak.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru untuk penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan tentang pendidikan dan kecerdasan intelektual anak.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua bahwa pendidikan orang tua itu berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan intelektual (IQ) anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru untuk mengetahui kecerdasan intelektual anak usia dini dan cara mengembangkan kecerdasan anak.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian tentang Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik yang unik dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan awal masa kanak-kanak (Husnuziadatul Khairi, 2018:16-17). Hastuti (2012:13) mendefinisikan anak usia dini adalah makhluk sosial yang mempunyai perasaan, pikiran, serta kehendak dan membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang bagi perkembangannya. Sementara menurut Kasiram (dalam Hastuti, 2012:12), anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang semuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.

Anak usia dini dapat dijelaskan sebagai anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan kurang lebih di usia 0-6 tahun dan mempunyai perasaan, pikiran, serta membutuhkan cinta dan kasih sayang. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang bersifat unik yang membutuhkan pemeliharaan, cinta, dan kasih sayang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Hastuti (2012:13) karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Senang bergerak aktif,
- 2) Sering menciptakan hal-hal yang fantastik,
- 3) Suka berimajinasi,
- 4) Rasa keingin tahuan yang tinggi,
- 5) Suka meniru dan mudah percaya dengan orang lain.

Selanjutnya karakteristik anak usia 5-6 tahun menurut Al Tridhonanto dan Beranda Agency (2012:129) sebagai berikut:

- 1) Imitatif (suka meniru),
- 2) Konflik adaptatif,
- 3) Suka berbagi dan mau mengalah.

Kemudian Ahmad Susanto (2017:7) menjelaskan beberapa karakteristik anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
- 2) Anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mengungkapkan pikirannya.
- 3) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- 4) Bersifat egosentris.

Beberapa ahli menjelaskan karakteristik anak usia 5-6 tahun dengan berbeda-beda pendapat, namun pendapat tersebut sebenarnya adalah sama. Secara umum karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah

bersifat egosentris meskipun kadang-kadang anak suka berbagi dan mau mengalah, selalu bergerak aktif, suka meniru, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah suka bergerak aktif, menciptakan hal-hal baru, suka berimajinasi, rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru (imitatif), mampu memahami dan mengungkapkan pikirannya, bersifat egosentris (kadang-kadang juga suka berbagi dan mau mengalah).

## 2. Kajian tentang Pendidikan

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Suardi (2016:21) adalah proses untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkan berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan menurut Amin Kuneifi Elfachmi (2016:13), pendidikan adalah sebuah proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dari pendidikan didalam rumah dan di masyarakat secara formal maupun informal. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2017:1).

Menurut John Dewey, pendidikan merupakan kecakapan fundamental yang dibentuk secara intelektual dan emosional ke sesama manusia. Sementara itu Ki Hajar Dewantara mendefinisikan

pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat sebagai manusia dan anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (dalam Hasbullah, 2017:2-3). Pengertian pendidikan adalah usaha manusia untuk menyesuaikan diri dalam mendapatkan pengetahuan secara intelektual yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat agar mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses untuk mendapatkan ilmu yang bernilai dan bermanfaat di masyarakat dengan cara menempuh jalur pendidikan formal maupun nonformal.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang berupa bimbingan dan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan setelah peserta didik menyelenggarakan kegiatan pendidikan (Suardi, 2016:6). Sedangkan menurut Amin Kuneifi Elfachmi (2016:16) tujuan pendidikan dalam sistem persekolahan terdapat rentang tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk memberi gambaran tentang nilai-nilai kehidupan yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah. Selain itu juga terdapat sejumlah tujuan antara lain untuk menjembatani pencapaian tujuan umum dari sejumlah tujuan khusus. Secara umum terdapat empat jenjang tujuan yaitu:

- 1) Tujuan umum, merupakan landasan dari tujuan pendidikan secara nasional di Indonesia yaitu Pancasila.
- 2) Tujuan institusional, merupakan tujuan dari lembaga pendidikan tertentu.
- 3) Tujuan kurikuler, merupakan tujuan suatu bidang studi atau mata pelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Tujuan instruksional, merupakan tujuan dalam penguasaan suatu materi tertentu yang ingin dicapai. Contohnya, penguasaan materi pokok atau subpokok bahasan tertentu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu tujuan pendidikan juga disampaikan oleh Hasbullah (2017:11-12) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum, merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan umum ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.
- 2) Tujuan khusus, yang merupakan pengkhususan dari tujuan umum.
- 3) Tujuan tak lengkap, adalah tujuan yang hanya mencakup salah satu dari aspek kepribadian. Tujuan ini merupakan bagian dari tujuan umum yang melingkupi perkembangan seluruh aspek kepribadian.
- 4) Tujuan sementara, merupakan tujuan yang diupayakan untuk menuju tujuan akhir. Misalnya seperti seorang anak yang

menyelesaikan pelajaran dijenjang pendidikan dasar merupakan tujuan sementara.

- 5) Tujuan insidental, merupakan tujuan yang bersifat sesaat karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, kendati demikian tujuan ini tidak terlepas dari tujuan umum.
- 6) Tujuan intermedier (tujuan perantara), merupakan tujuan yang dilihat sebagai alat dan harus dicapai terlebih dahulu demi kelancaran pendidikan selanjutnya.

Suardi mengatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan hasil dari bimbingan dan pengajaran untuk peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pendidikan. Sedangkan Amin Kuneifi Elfachmi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ada empat macam yaitu tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Lebih lengkap lagi tujuan pendidikan menurut Hasbullah yaitu tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan sementara, tujuan insidental, dan tujuan intermedier. Sesuai penjelasan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pengajaran peserta didik untuk memberikan nilai-nilai kebaikan yang berdasarkan pada Pancasila.

#### c. Fungsi Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (dalam Suardi, 2016:3). Selanjutnya menurut Havelock dan Huberman (dalam Rulam Ahmadi, 2015:47), pendidikan mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk menciptakan pemahaman identitas nasional melalui pengajaran sejarah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- 2) Untuk memberikan bahasa percakapan dan tulis secara umum yang mungkin tidak ada orang yang mengadakan sebelumnya.
- 3) Untuk menanamkan seperangkat nilai-nilai sosial dan politik.
- 4) Untuk memberikan seperangkat keterampilan spesifik yang akan memungkinkan ekonomi yang seimbang dan terpadu menjadi kenyataan.

Terakhir fungsi pendidikan menurut Amos Neolaka dan Grace Amialia (2017:17) sebagai berikut:

- 1) Fungsi pendidikan secara sempit atau mikro, adalah memberi bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniah dalam diri peserta didik.
- 2) Fungsi pendidikan secara luas atau makro, yaitu:
  - a) Pengembangan diri pribadi secara makro, yaitu cinta kasih pada teman-teman dan sesamanya, mencintai keluarga, mencintai lingkungan, dan mengenal pencipta alam semesta.
  - b) Pengembangan seni budaya atau kebudayaan bangsa yang beraneka ragam.

- c) Pengembangan dirinya sebagai warga negara yang baik, dan sebagai warga negara harus bertekad bulat untuk mempertahankan bangsa dan negaranya.

UU RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan berkaitan dengan proses pembentukan karakter untuk menjadi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya Rulama Ahmadi berpendapat lain bahwa fungsi pendidikan adalah mengajarkan sejarah dan peristiwa yang terjadi dalam bentuk pemahaman identitas nasional, memberikan bahasa percakapan dan tulis, memberikan keterampilan untuk ekonomi yang seimbang, serta menanamkan nilai-nilai sosial politik. Berbeda halnya dengan Amos Neolaka dan Grace Amialia yang memberikan pendapat fungsi pendidikan dalam dua arti yaitu secara sempit atau mikro dan secara luas atau makro. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah proses pembentukan watak untuk mengenal identitas bangsa dengan memberikan keterampilan ekonomi yang berhubungan dengan jasmani dan rohani serta mencintai sesama manusia dan mengenal Tuhan.

d. Tingkat Pendidikan

Dalam Suardi (2016:72-73) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV Pasal 13, jenjang pendidikan formal terdiri dari:

- 1) Pendidikan Dasar



Pendidikan dasar adalah pendidikan yang bisa memberikan bekal untuk hidup bermasyarakat berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI Pasal 17 ayat 1, 2, 3 Tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar: (1) pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, (2) pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (3) ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah.

## 2) Pendidikan Menengah

Sekolah menengah yang ditempuh selama tiga tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di SLTA (sekolah lanjutan tingkat atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI Pasal 18 ayat 1, 2, 3, 4 Tahun 2003 tentang Pendidikan Menengah, (1) pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar; (2) pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan; (3) pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas

(SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

### 3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah lanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga tinggi melaksanakan misi “Tridarma” pendidikan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia. Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional. Untuk itu dengan tujuan kepentingan nasional, pendidikan tinggi secara terbuka dan selektif mengikuti perkembangan kebudayaan yang terjadi diluar Indonesia untuk diambil manfaatnya bagi pengembangan bangsa dan kebudayaan Indonesia.

Hasbullah (2017:41-42) mengatakan bahwa jenjang pendidikan formal menurut UU Nomor 20 Tahun 2004 terdiri atas:

- 1) Pendidikan Dasar, terdiri dari:
  - a) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
  - b) SMP/MTS

2) Pendidikan Menengah, terdiri dari:

- a) SMA dan MA
- b) SMK dan MAK

3) Pendidikan Tinggi, terdiri dari:

- a) Akademi
- b) Institut
- c) Sekolah Tinggi
- d) Universitas

Selanjutnya Agoes Dariyo (2013:45-48) mengatakan bahwa dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 12 maupun UU Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas tiga jenjang yaitu:

1) Pendidikan Dasar (SD)

Pendidikan dasar adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar yang dilaksanakan selama 6 tahun, agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan tingkat menengah (SLTP).

2) Pendidikan Menengah (SLTP-SLTA)

Pendidikan menengah pertama (SLTP) dianggap sebagai kelanjutan dari pendidikan dasar, tetapi juga sebagai pendidikan transisi bagi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas (SMU/SMK). Sementara itu, untuk jenjang SLTA dikenal dengan pendidikan umum (SMU-Sekolah Menengah

Umum), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Dalam pendidikan SMU, siswa dipersiapkan untuk melanjutkan pada pendidikan tinggi.

### 3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Adapun jenis lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi antara lain:

- a) Akademi
- b) Sekolah Tinggi
- c) Politeknik
- d) Institut
- e) Universitas

Suardi dan Hasbullah mempunyai pendapat yang sama terkait dengan jenjang pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar (SD atau MI, SMP atau MTS), pendidikan menengah (SMA atau MA, SMK atau MAK), dan pendidikan tinggi (Akademi, Institut, Sekolah Tinggi, dan Universitas). Sedangkan Agoes Dariyo mengatakan pendapat yang berbeda tentang jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan dasar hanya SD saja, pendidikan menengah (SLTP dan SLTA), dan pendidikan tinggi (Akademi, Sekolah Tinggi, Politeknik,

Institut, dan Universitas) Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan formal ada tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

### 3. Kajian tentang Orang Tua

#### a. Pengertian Orang Tua

Safrudin Aziz (2015:15-17) mengatakan bahwa keluarga secara etimologis dalam Bahasa Jawa berasal dari kata kawula dan warga. Kawula berarti abdi sedangkan warga berarti anggota. Dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Selain itu Safrudin Aziz juga mendefinisikan keluarga adalah kumpulan orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan pernikahan yang hidup dalam satu atap, serta memiliki aturan yang harus ditaati dan memiliki tujuan yang jelas.

Keluarga menurut Maulana M. Ali adalah kumpulan orang-orang yang terikat oleh ikatan perkawinan, kemudian mengerti dan merasa berdiri sebagai gabungan yang khas dan bersama memperteguh untuk mencapai kesejahteraan, ketentraman, dan kebahagiaan semua anggota dalam keluarga. UU Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, mengartikan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, suami-istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (dalam

Safrudin Aziz, 2015:15-17). Keluarga merupakan sebuah perkumpulan yang terdiri dari kepala keluarga dan mempunyai anggota yang terikat dalam sebuah pernikahan serta hidup dalam satu rumah, yang didalamnya terdapat sebuah aturan khusus untuk mencapai kebahagiaan semua anggota keluarga.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekelompok individu yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya yang telah terikat dalam suatu pernikahan serta hidup dalam satu rumah dan telah memiliki aturan yang harus ditatati. Dapat disimpulkan juga bahwa pengertian orang tua adalah bagian dari keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu dengan tugas untuk mendidik, menyayangi, memelihara, dan mengasahi anak-anak mereka.

#### b. Fungsi Keluarga

Dalam setiap keluarga memiliki beberapa fungsi untuk membangun keluarga yang sejahtera. Fungsi tersebut antara lain (Safrudin Aziz, 2015:17-19):

##### 1) Fungsi Ekonomi

Dalam hal ini, keluarga menjadi tulang punggung untuk memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional. Penghasilan dan pengeluaran harus seimbang dan tersusun serta terencana dengan baik.

## 2) Fungsi Sosial

Keluarga dalam hal ini merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi.

## 3) Fungsi Pendidikan

Keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan anak, tanpa keluarga pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil.

## 4) Fungsi Psikologis

Dalam sisi psikologis, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologi anggotanya. Setiap yang dilakukan orang tua akan dilakukan juga oleh anak. Penting bagi orang tua untuk berperilaku yang baik agar anak dapat mencontoh perilaku yang baik dari orang tua. Jika orang tua menerapkan pola pengasuhan yang keras, maka anak akan mengikuti pola atas model pengasuhan sehingga terbentuklah karakter yang keras.

## 5) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi lebih dekat dengan hubungan seks yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam sebuah keluarga ataupun anak dengan pasangan hidupnya kelak sehingga mampu menghasilkan keturunan. Dalam hal ini, harus ada ikatan pernikahan yang sah dalam sebuah keluarga.

Fungsi keluarga menurut Lia Widyanti, Dwi Hastuti, dan Alfiasari (2012:39) adalah fungsi instrumental dan fungsi ekspresif. Fungsi instrumental berhubungan dengan pengelolaan sumber daya keluarga, sedangkan fungsi ekspresif berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan emosi yang dijalankan oleh ibu sebagai pemberi cinta dan kasih sayang, dukungan, serta perhatian kepada seluruh anggota keluarga. Kemudian fungsi keluarga menurut Syarif Hidayat (2014:92-93) sebagai berikut:

1) Fungsi Biologis

Sebagai seorang orang tua harus memenuhi kebutuhan biologis anak-anaknya.

2) Fungsi Ekonomi

Ayah harus bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ibu harus pandai mengatur dan mengelola pengeluaran keluarga.

3) Fungsi Kasih Sayang

Orang tua harus bersikap adil dan tidak membeda-bedakan kasih sayang kepada anak-anaknya.

4) Fungsi Pendidikan

Dalam sebuah keluarga, orang tua harus memberikan pendidikan didalam rumah dan pendidikan diluar rumah dengan cara menyekolahkan anak-anaknya.



5) Fungsi Perlindungan

Ayah wajib memberikan perlindungan bagi istri dan anak-anaknya.

6) Fungsi Memasyarakatkan

Menjalin hubungan baik dan bersosialisasi dengan tetangga sekitar.

7) Fungsi Rekreasi

Keluarga menjadi tempat untuk menghilangkan rasa penat dan diharapkan keluarga bisa menjadi tempat ternyaman bagi seluruh anggota keluarga.

8) Fungsi Status Keluarga

Apabila dalam keluarga sudah mendapatkan tempat tinggal dan terpenuhi segala kebutuhannya, maka tidak boleh sombong dan harus tetap bersikap rendah hati.

9) Fungsi Beragama

Keluarga merupakan tempat terbentuknya karakter anak, oleh sebab itu orang tua harus berpegang teguh kepada agama dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anaknya.

Setiap ahli mempunyai pendapat yang berbeda tentang fungsi keluarga. Safrudin Aziz mengatakan bahwa keluarga mempunyai lima fungsi yaitu fungsi ekonomi, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi psikologis, dan fungsi reproduksi. Berbeda halnya dengan Syarif Hidayat yang menjelaskan lebih banyak fungsi keluarga yaitu ada sembilan antara lain fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi kasih sayang, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi

memasyarakatkan, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga, dan fungsi beragama. Kemudian Lia Widyanti, Dwi Hastuti, dan Alfiasari yang menyebutkan ada dua fungsi keluarga yaitu fungsi instrumental dan fungsi ekspresif. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, reproduksi, biologis, kasih sayang, perlindungan, memasyarakatkan, rekreasi, status keluarga, beragama, instrumental, dan ekspresif.

c. Kewajiban Ibu

Ibu yang mempunyai kewajiban dalam menurus anak-anaknya. Berikut beberapa kewajiban dan hak dari ibu (Helmawati, 2016:72-84):

1) Mengatur dan Mengurus Rumah Tangga

Ibu berkewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangga termasuk mengelola keuangan keluarga. Ibu juga memiliki tugas dalam menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

2) Hormat, Patuh, dan Taat pada Suami Sesuai Norma Agama dan Susila

Selama perintah suami tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, maka istri wajib menaati, patuh, dan hormat terhadap suami.

3) Merawat, Mendidik, dan Melatih Anak-Anaknya sebagai Amanah Allah SWT

Anak adalah amanah Allah SWT, seorang ibu hendaknya merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Anak yang dirawat dan dididik dengan baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

- 4) Menerima dan Menghormati Pemberian (Nafkah) Suami serta Mencukupkan (Mengelola) dengan Baik, Hemat, Cermat, dan Bijak

Istri berkewajiban menerima dan menghormati pemberian suami berapapun penghasilannya dan mencukupkan nafkah yang diberikan tersebut dengan baik. Dalam mengelola dan menggunakan keuangan keluarga, ibu hendaknya berperilaku cermat, bijaksana, dan memprioritaskan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

- 5) Memberikan Kasih Sayang dan Menjadi Tempat Curahan Hati Anggota Keluarga

Seorang ibu wajib memberikan kasih sayang kepada suami dan anak-anaknya. Ibu juga harus perhatian agar bisa menjadi tempat curhat seluruh anggota keluarganya.

- 6) Memelihara, Menjaga Kehormatan serta Melindungi Diri dan Harta Benda Keluarga

Ibu wajib memelihara dirinya, menjaga kehormatan, dan melindungi diri dari hal-hal yang dilarang ajaran agama. Selain itu, harta keluarga yang diamanahkan suami hendaknya dijaga dengan baik.

Syarif Hidayat (2014:89) mengatakan ada beberapa kewajiban ibu yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjaga harta dan kehormatan suami
- 2) Mengungkapkan rasa cinta kepada suami dan anak
- 3) Tidak mengeluh dan mengumbar penderitaan kepada orang lain
- 4) Menghargai suami
- 5) Berhemat dalam mengeluarkan uang untuk kebutuhan sehari-hari
- 6) Memaafkan kesalahan suami

Selanjutnya kewajiban orang tua terhadap anak dalam perspektif Islam menurut Iim Fahimah (2019:37-43) sebagai berikut:

- 1) Memberikan Nasab

Nasab berarti hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara', yakni jika sang anak dilahirkan atas dasar perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara' diakui keabsahannya.

- 2) Memberikan Susu

ASI adalah nutrisi terbaik untuk sang bayi. Air susu ibu merupakan makanan bayi yang paling sempurna, sebab tidak hanya kaya akan zat pertumbuhan, tetapi berisi zat-zat penangkal atau melindungi dari berbagai penyakit.

- 3) Mengasuh Anak

Setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan

pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian, dan kebersihan anak pada periode kehidupan pertama (sebelum anak dewasa).

#### 4) Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik

Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yaitu kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Disamping hak mendapatkan nafkah, seorang anak juga berhak memperoleh gizi yang baik dari orang tuanya. Gizi mempunyai peran yang sangat besar dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang. Hak mendapat nafkah merupakan akibat dari nasab, yaitu nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari anaknya.

#### 5) Memberikan Pendidikan Anak

Seorang anak yang dilahirkan berhak mendapatkan pendidikan, yaitu perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran anak agar kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Begitu mulianya kewajiban orang tua terhadap anak, mewajibkan seorang anak berbakti kepada orang tua.

Helmawati dan Syarif Hidayat menjelaskan bahwa kewajiban seorang ibu untuk anak dan suaminya. Berbeda dengan Iim Fahimah

yang menjelaskan kewajiban orang tua menurut pandangan Islam. Dapat disimpulkan bahwa kewajiban ibu dibagi menjadi beberapa yaitu mengatur dan mengurus rumah tangga, memberi kasih sayang, merawat, mendidik, memberikan nutrisi dan ASI untuk anak-anaknya, dan menjaga nama baik keluarga.

#### 4. Kajian tentang Kecerdasan Intelektual (IQ)

##### a. Pengertian Kecerdasan Intelektual (IQ)

Rohmalina Wahab (2016:142) mendefinisikan kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir, mengolah, menganalisis, dan menentukan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dari segi keseluruhan permasalahan yang ada di dalamnya. Sedangkan IQ adalah suatu indeks tingkat relatif kecerdasan seseorang setelah dibandingkan orang lain yang sesuai dengannya. Selain itu Eva Latipah (2017:118) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk skor IQ. Sedangkan menurut Noer Rohmah (2015:161), kecerdasan intelektual merupakan kemampuan untuk menyelesaikan persoalan dengan cepat, tepat, dan mudah tanpa mengalami suatu kesulitan.

Uzma Hanif Gondal dan Tajammal Husain (2013:154) mengatakan *“IQ is the conscious intellectual capability or in other words it is the aptitude of a person that enables him to think, understand and analyze the logical and speculative problems. It’s an assessment of mental capability through which individuals of same age group can be compared with one another”*.

Kecerdasan intelektual merupakan sebuah kecerdasan yang ada dalam diri seseorang dan berupa kemampuan berpikir dalam menyelesaikan persoalan dengan mudah tanpa mengalami kesulitan, yang kemampuan tersebut dituangkan dalam bentuk skor IQ. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan secara cepat yang diwujudkan dalam bentuk skor tingkat IQ.

b. Teori-teori Kecerdasan Intelektual

Menurut Eva Latipah (2017:118-124) ada beberapa teori-teori inteligensi yaitu sebagai berikut:

1) Konsep 'g' menurut Spearman

Spearman berpendapat bahwa intelegensi terdiri dari (1) kemampuan bernalar yang sifatnya alamiah dan tunggal (faktor umum atau *general factor*) yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas, dan (2) sejumlah kemampuan khusus (faktor-faktor spesifik atau *specific factors*) yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik. performa setiap pelajar dalam setiap tugas yang diberikan tergantung pada faktor umum dan faktor-faktor spesifik yang dilibatkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Sebagai contoh hasil pengukuran dari berbagai keterampilan bahasa seperti pengenalan kata, pengetahuan makna kata, dan pemahaman bacaan, semuanya memiliki korelasi yang

tinggi. Hal ini dikarenakan pada semua aspek itu mencerminkan inteligensi umum dan faktor khusus yang sama yaitu kemampuan verbal. Pengukuran keterampilan bahasa cenderung kurang memiliki korelasi dengan pemecahan masalah matematika karena dua pengukuran tersebut melibatkan kemampuan spesifik yang berbeda.

## 2) Konsep 'Fluid and Crystallized Intelligences' menurut Raymond Cattell

Cattell menemukan bukti untuk dua komponen yang berbeda dari inteligensi umum (g). Pertama, anak-anak berbeda dalam hal *fluid intelligence*, yaitu kemampuan memperoleh pengetahuan secara cepat dan beradaptasi terhadap situasi secara efektif. Kedua, anak-anak berbeda dalam hal *crystallized intelligence* (inteligensi terkristal) yaitu pengetahuan dan keterampilan yang terakumulasi dalam berbagai pengalaman, sekolah, dan budaya. Dua komponen ini bisa lebih atau kurang relevan untuk menangani jenis-jenis tugas tertentu.

*Fluid intelligence* berkaitan dengan tugas-tugas yang lebih baru, khususnya tugas-tugas yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan bersifat nonverbal. *Crystallized intelligence* lebih diperlukan untuk menangani tugas-tugas yang sudah sering (atau rutin) dihadapi, khususnya yang sangat dipengaruhi oleh bahasa dan pengetahuan yang sebelumnya telah



dimiliki. *Fluid intelligence* umumnya tergantung pada faktor-faktor biologis yang diturunkan sementara *crystallized intelligence* tergantung pada *fluid intelligence* dan pengalaman, dan sebagai akibatnya dipengaruhi oleh keturunan maupun lingkungan.

3) Multiple Intelligences (kecerdasan majemuk) menurut Howard Gardner

Gardner menyatakan bahwa orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda atau disebut juga sebagai inteligensi majemuk (*multiple intelligences*), yang relatif independen antara satu inteligensi dengan inteligensi lainnya. Berbagai inteligensi tersebut memiliki manifestasi yang berbeda-beda dalam berbagai budaya yang berbeda. Gardner telah menyajikan beberapa bukti untuk mendukung adanya inteligensi majemuk. Misalnya ia mendeskripsikan tentang adanya orang yang sangat terampil dalam membuat komposisi musik, namun memiliki kemampuan yang rata-rata dalam bidang lainnya. Seseorang mungkin memperlihatkan kesulitan dalam bidang bahasa, dan yang lainnya memiliki kesulitan dalam menangani tugas-tugas yang melibatkan penalaran spasial.

4) Teori Triarki (*Triarchic Theory*) menurut Sternberg

Menurut Sternberg seseorang dapat lebih atau kurang kecerdasannya dalam tiga bidang yang berbeda. Selanjutnya perilaku kecerdasan melibatkan interaksi ketiga komponen yang

bervariasi dari peristiwa satu ke peristiwa lainnya. Sternberg mengatakan bahwa kecerdasan melibatkan adaptasi.

#### 5) Distributed Intelligence

Teori ini mengatakan bahwa kecerdasan bukan terletak dari kepala seseorang yang mudah diukur dengan menggunakan sebuah tes atau lebih. Dalam perspektif ini, kecerdasan merupakan kemampuan yang memiliki banyak variabel dan sangat tergantung pada konteks yang dapat meningkat apabila terdapat lingkungan yang mendukung perkembangan. Konsep *distributed intelligence* ini masih bersifat abstrak, karena masih banyak hal yang harus dilakukan baik dalam mengidentifikasi cara-cara spesifik untuk mendukung perilaku inteligen melalui lingkungan maupun dalam menentukan seberapa besar pengaruh lingkungan tersebut.

Sedangkan menurut Djaali (2019:72-74), teori inteligensi meliputi:

##### 1) Teori Faktor menurut Charles Spearman

Dalam teori faktor, struktur inteligensi terdiri atas dua faktor utama yaitu faktor “g” (*general*) yang mencakup semua kegiatan intelektual yang dimiliki oleh setiap orang dalam berbagai derajat tertentu, dan faktor “s” (*specific*) yang mencakup berbagai faktor khusus yang relevan dengan tugas tertentu.

2) Teori Struktur Inteligensi menurut Guilford

Struktur kemampuan intelektual menurut Guilford terdiri atas 150 kemampuan dan memiliki tiga parameter yaitu operasi, produk, dan konten.

3) Teori *Multiple Intelligence* menurut Gardner

Menurut Gardner, inteligensi manusia memiliki tujuh dimensi yang semiotonom yaitu linguistik, musik, logis matematik, visual spasial, kenestetik, interpersonal, dan intrapersonal.

4) Teori *Uni Factor* menurut Wilhelm Stern

Inteligensi menurut teori ini merupakan kapasitas atau kemampuan umum. Oleh karena itu, inteligensi juga bersifat umum.

5) Teori Multifaktor menurut E.L. Thorndike

Dalam teori ini, inteligensi terdiri atas bentuk hubungan neural antara stimulus dengan respons. Hubungan neural khusus inilah yang mengarahkan tingkah laku individu.

6) Teori *Primary Mental Ability* menurut Thurstone

Teori ini menjelaskan tentang organisasi inteligensi yang abstrak, dengan membagi inteligensi menjadi kemampuan primer yang masing-masing dari kemampuan primer tersebut adalah independen serta menjadikan fungsi pikiran manusia yang berbeda atau berdiri sendiri.

7) Teori Sampling menurut Godfrey H. Thomson

Menurut teori ini, kecerdasan merupakan berbagai kemampuan sampel yang berisikan berbagai bidang pengalaman dan sebagian dikuasai oleh pikiran manusia.

8) *Entity Theory*

Menurut teori ini, kecerdasan adalah kemampuan tetap dan tidak berubah-ubah.

9) *Incremental Theory*

Menurut teori ini, seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya melalui belajar.

Kemudian Rohmalina Wahab (2016:145-146) berpendapat tentang teori-teori inteligensi yaitu sebagai berikut:

1) Teori Faktor oleh Charles Spearman

Struktur inteligensi terdiri dari dua faktor utama yaitu faktor general yang mencakup semua kegiatan intelektual, dan faktor spesifik yang mencakup berbagai faktor khusus.

2) Teori Struktur Inteligensi oleh Guilford

Menurut Guilford, struktur kemampuan intelektual terdiri atas 150 kemampuan.

3) Teori *Multiple Intelligence* oleh Gardner

Kecerdasan manusia memiliki tujuh dimensi yaitu linguistik, musik, logis matematik, visual spasial, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal.

4) Teori *Uni Factor* oleh Wilhelm Stern

Menurut teori ini, kecerdasan merupakan kapasitas atau kemampuan umum. Oleh karena itu, cara kerja kecerdasan juga bersifat umum.

5) Teori Multifaktor oleh E.L. Thorndike

Inteligensi terdiri atas bentuk hubungan neural antara stimulus dengan respons.

6) Teori *Primary Mental Ability* oleh Thurstone

Teori ini menjelaskan tentang organisasi inteligensi dengan membagi inteligensi menjadi kemampuan primer.

7) Teori Sampling oleh Godfrey H. Thomson

Inteligensi merupakan berbagai kemampuan sampel.

8) Teori Entity

Kecerdasan adalah kesatuan yang tetap dan tidak berubah-ubah.

9) Teori Incremental

Menurut teori ini, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan melalui belajar.

Pendapat Djaali dan Rohmalina Wahab menjelaskan teori-teori inteligensi adalah sama yaitu teori faktor, teori struktur inteligensi, teori multiple intelligence, teori uni faktor, teori multifaktor, teori primary mental ability, teori sampling, teori entity, dan teori incremental. Sedangkan menurut Eva Latipah, teori-teori inteligensi yaitu konsep “g” menurut Spearman, konsep ‘fluid and crystallized

intelligence' menurut raymond cattel, multiple intelligence, teori triarki, dan distributed intelligence. Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa teori inteligensi yaitu teori faktor, teori struktur inteligensi, teori multiple intelligence, teori uni faktor, teori multifaktor, teori primary mental ability, teori sampling, teori entity, teori incremental, konsep 'fluid and crystallized intelligence' menurut raymond cattel, teori triarki, dan distributed intelligence.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Yudrik Jahja (2011:395-396), setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan kecerdasan ini dapat dilihat dari tingkah laku dan perbuatannya. Adanya perbedaan kecerdasan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Faktor Keturunan/ Hereditas

Berdasarkan teori Nativisme, perkembangan individu tergantung pada faktor hereditas. Hereditas yang dimaksud adalah proses penurunan sifat atau ciri-ciri dari generasi satu ke generasi berikutnya yang melalu plasma benih. Kromosom ayah dan ibu akan membawa sifat anak sejak lahir. Dalam hal ini yang diturunkan adalah struktur otak. Ciri-ciri anatomi otak dan fungsi otak sangat mempengaruhi kecerdasan. Apabila kedua orang tua memiliki faktor hereditas cerdas, maka memungkinkan orang tua tersebut akan menurunkan kecerdasannya kepada anak-anaknya.

## 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud ialah segala sesuatu yang ada di sekeliling anak yang dapat mempengaruhi kecerdasannya, antara lain:

### a) Gizi

Kadar gizi yang terkandung dalam makanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan inteligensi serta menentukan produktivitas kerja seseorang. Seandainya terjadi kekurangan pemberian makanan yang bergizi, maka pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersangkutan akan terhambat, terutama perkembangannya otak atau mental. Apabila otak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara normal, maka fungsinya akan kurang normal akibatnya anak menjadi kurang cerdas pula.

### b) Pendidikan

Disamping pemberian gizi yang baik, faktor pendidikan juga sangat mempengaruhi perkembangan mental anak. Misalnya, anak lahir dengan potensi cerdas, maka dia akan berkembang dengan baik pula. Sebaliknya meskipun anak memiliki potensi cerdas tetapi tidak mendapatkan pendidikan, maka perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual menurut Djaali (2019:74-75) yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor pembawaan, faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.
- 2) Faktor minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- 3) Faktor pembentukan, pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.
- 4) Faktor kematangan, merupakan setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan.
- 5) Faktor kebebasan, berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain itu, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:34) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual sebagai berikut:

- 1) Faktor pembawaan.
- 2) Faktor kematangan.
- 3) Faktor pembentukan.
- 4) Faktor minat.



Menurut pendapat para ahli diatas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual secara garis besar hampir sama. Seperti yang disebutkan oleh Djaali serta Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. Djaali berpendapat ada lima faktor yang mempengaruhi inteligensi yaitu pembawaan, minat, pembentukan, kematangan, dan kebebasan. Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono hanya berpendapat ada empat faktor yang mempengaruhi inteligensi yaitu sama dengan pendapat Djaali hanya saja tidak ada faktor kebebasan.

Berbeda halnya dengan Yudrik Jahja yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi yaitu faktor keturunan atau hereditas dan faktor lingkungan yang meliputi gizi dan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual adalah faktor hereditas (pembawaan), minat, pembentukan, kematangan, kebebasan, serta faktor lingkungan yang mencakup gizi dan pendidikan.

d. Cara Mengukur Kecerdasan Intelektual (IQ)

Cara mengukur kecerdasan intelektual (IQ) menurut Eva Latipah (2017:125-128) yaitu Stanford-Binet. Stanford-Binet merupakan butir soal tes yang awalnya dikembangkan oleh Binet diadaptasi untuk anak sekolah Amerika oleh Lewis Terman di Stanford University. Pada tahun 1916, Terman mempublikasikan revisi Stanford dari tes Binet, yang sekarang dinamakan skala inteligensi Stanford-Binet. Terman mempertahankan konsep Binet

tentang usia mental. Usia mental anak didapatkan dengan menjumlahkan banyaknya butir soal yang dijawab secara tepat pada tingkat usia. Selain itu temuan Terman menerapkan indeks inteligensi praktis.

Indeks ini adalah *intelligence quotient* (IQ). Indeks ini menunjukkan inteligensi sebagai rasio usia mental (MA) terhadap usia kronologis (CA) (Eva Latipah, 2017:125-126).

$$\text{Rumus: } IQ = \frac{MA}{CA} \times 100$$

**Tabel 2.1 Penggolongan Kecerdasan Intelektual  
Menurut Binet dan Simon (dalam Rohmalina Wahab,  
2016:144)**

Interval	Predikat
IQ 140 keatas	Sangat Cerdas
IQ 120-140	Cerdas
IQ 110-120	Pandai
IQ 90-110	Normal
IQ 70-90	Bodoh
IQ 50-70	Debil
IQ 30-50	Embisil
IQ dibawah 30	Idiot (Hamalik)

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:35), cara mengukur kecerdasan intelektual sebagai berikut:

- 1) Tes Binet Simon yang diperbaiki oleh Rubertag ini untuk menyelidiki inteligensi anak antara umur 3 sampai 5 tahun, sehingga dari hasil itu dapat mengetahui IQ seorang anak.

- 2) Brightness test atau test Mosselon yaitu test three words (tes 3 kata).
- 3) Telegram test, yaitu membuat berita dalam bentuk telegram.
- 4) Definitie, yaitu mendefinisikan sesuatu.
- 5) Wiggly test, yaitu menyusun kembali balok-balok kecil yang semula tersusun menjadi satu.
- 6) Stenquest test, yaitu mengamati sesuatu benda sebaik-baiknya, lalu dirusak kemudian dibentuk kembali.
- 7) Absurdity test, yaitu mencari keanehan yang terdapat dalam suatu bentuk cerita.
- 8) Medallion test, yaitu menyelesaikan gambar yang belum jadi atau baru sebagian.
- 9) Educational test (*scholastik test*), yaitu tes yang biasanya diberikan di sekolah-sekolah.

Berbeda halnya dengan Iriana Indri Hapsari (2016:220) menjelaskan bahwa cara mengukur kecerdasan intelektual adalah sebagai berikut:

- 1) WPPSI-III (*Weschler Preschool and Primary Scale of Intelligence*)  
WPPSI-III adalah tes individual pada anak yang terbagi dalam dua tingkatan yaitu untuk usia 2,5 hingga 4 tahun serta usia 4 hingga 7 tahun. Tes ini membutuhkan waktu sekitar 30-60 menit tergantung pada kemampuan anak mengerjakannya. Tes ini terdiri dari tes verbal dan non verbal serta kombinasi keduanya.

## 2) SB (*Stanford Binet*)

Standford binet adalah alat ukur yang digunakan untuk anak-anak usia 2 tahun keatas. Tes ini membutuhkan waktu sekitar 45-60 menit. Dalam tes ini anak lebih banyak melakukan kegiatan sambil bermain. Alat-alat yang digunakan untuk tes ini menggunakan mainan anak seperti manik-manik, balok, dan gambar-gambar. Tes ini umumnya digunakan untuk anak-anak *playgroup* dan anak dengan kebutuhan khusus.

Pengukuran kecerdasan intelektual (IQ) menurut pendapat Iriana Indri Hapsari dan Eva Latipah hampir sama yaitu Standford Binet, yang membedakan adalah dalam pendapat Eva Latipah pengukuran IQ hanya menggunakan tes Binet saja, sedangkan menurut pendapat Iriana pengukuran IQ menggunakan tes Binet dan tes Weschler untuk anak usia 2,5 hingga 7 tahun. Berbeda halnya dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa pengukuran kecerdasan intelektual (IQ) memiliki bermacam-macam tes yaitu tes binet simon, brightness test, telegram test, definitie test, wiggly test, stenquist tes, absurdity test, medallion test, dan educational test (scholastik test).

Arun Oommen (2014:1) mengatakan bahwa "*The Stanford-Binet Intelligence Scale is now in its Fifth Edition. It is cognitive ability and intelligence test that is used to diagnose developmental or cognitive deficiencies in young children. The test measure five weighted factors and consists of both verbal and nonverbal subtests. The five factors being tested are knowledge, quantitative reasoning, visual-spatial processing, working memory, and fluid reasoning*".

Berdasarkan pendapat tiga ahli tentang pengukuran kecerdasan intelektual (IQ) maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara mengukur kecerdasan intelektual (IQ) yaitu tes binet simon, tes weschler, brightness test, telegram test, definitie test, wiggly test, stenquist tes, absurdity test, medallion test, dan educational test (scholastik test).

#### **B. Perbedaan Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia Dini Ditinjau dari Pendidikan Ibu**

Setiap anak terlahir dengan membawa kecerdasan masing-masing. Kecerdasan anak dibagi menjadi beberapa kelompok salah satunya adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang dapat diukur dengan tes IQ. Menurut Eva Latipah (2017:118) inteligensi merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk skor IQ. Kecerdasan intelektual berhubungan dengan otak anak.

Sedangkan menurut Rohmalina Wahab (2016:142) kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir, mengolah, menganalisis, dan menentukan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dari segi keseluruhan permasalahan yang ada didalamnya. Pendidikan terakhir setiap orang tua sangat berbeda-beda. Ada orang tua yang berpendidikan tinggi, sedang, dan adapula yang berpendidikan rendah. Lilik Sriyanti (2013:128-129) mengatakan bahwa semakin rendahnya pendidikan akan menghasilkan skor IQ yang lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan orang tua sangat penting dalam perkembangan IQ anak.

Wiji Suwarno (2017:40) mengatakan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pendidikan anak, karena keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini. Pendidikan anak dalam keluarga sangat besar pengaruhnya, oleh sebab itu orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan intelektual anak. Anak yang pendidikan ibu tinggi, tidak menutup kemungkinan bahwa ibu mempunyai wawasan yang luas yang bisa ditularkan ke anak sehingga anak juga akan mendapatkan informasi tersebut dan wawasan anak juga akan bertambah.

### **C. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setiap penelitian tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Kajian hasil penelitian sebelumnya harus relevan sehingga dapat dijadikan untuk bahan rujukan dalam penelitian. Penelitian yang relevan digunakan untuk menjelaskan perbedaan dan memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian saudara Gentra Abe Putra Banjar (2015) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Pada Anak TK Tunas Wisata di Ambarrukmo Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta September Tahun 2015” prodi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gentra Abe Putra Banjar dengan penelitian ini

adalah menggunakan variabel terikat yang sama yaitu tingkat kecerdasan intelektual. Untuk perbedaannya adalah variabel bebas untuk penelitian Gentra Abe Putra Banjar adalah hasil belajar sedangkan penelitian ini variabel bebasnya pendidikan ibu. Persamaan lain terdapat pada subjek penelitian yaitu siswa TK. Kemudian untuk pengujian hipotesis pada penelitian Gentra Abe Putra Banjar menggunakan uji koefisien korelasi Kendall, sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji Anova.

Kedua, penelitian saudara Intan Fazrin, Heri Saputro, dan Arina Chusnatayaini (2017) dengan judul penelitian “*Intelegensi Quotient* Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Stimulasi Pendidikan Anak Usia Dini” fakultas Ilmu Kesehatan STIKES Surya Husada Kediri. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Intan Fazrin, Heri Saputro, dan Arina Chusnatayaini dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel terikat yang sama yaitu kecerdasan intelektual. Untuk perbedaannya adalah variabel bebas untuk penelitian Intan Fazrin, Heri Saputro, dan Arina Chusnatayaini adalah Stimulasi Pendidikan sedangkan penelitian ini variabel bebasnya adalah pendidikan ibu. Persamaan lain terdapat pada subjek penelitian yaitu siswa TK. Kemudian untuk pengujian hipotesis penelitian Intan Fazrin, Heri Saputro, dan Arina Chusnatayaini yaitu menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Ketiga, penelitian saudari Maimi Wahyuningsih (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”

fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maimi Wahyuningsih dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Untuk perbedaannya adalah subjek penelitian untuk penelitian Maimi Wahyuningsih adalah siswa SMP kelas VIII sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa TK. Perbedaan lain terdapat pada uji hipotesis, pada penelitian Maimi Wahyuningsih menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova*.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, peneliti pertama menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient – IQ*) dengan hasil belajar anak di TK Tunas Wisata. Pada hasil belajar anak ditemukan 16 anak (80%) dengan kategori “Baik” dan 4 anak dengan kategori “Sangat Baik”. Perolehan koefisien korelasi kendall adalah  $H_a: 0,284 > 0$  dan  $z 1,750 > z$  tabel 1,645. Peneliti kedua menjelaskan bahwa terdapat hubungan stimulasi pendidikan anak usia dini dengan *intelegensi quotient* anak prasekolah. Kemudian peneliti ketiga menjelaskan bahwa (1) terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan minat belajar mata pelajaran PAI dengan hasil uji signifikansi  $\rho = 0,47$  dan  $t_{hitung} (6,83) > t_{tabel} (1,96)$ ; (2) terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar mata pelajaran PAI dengan hasil signifikansi  $\rho = 0,5$  dan  $t_{hitung} (7,41) > t_{tabel} (1,96)$ ; (3) sehingga terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan minat belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di Sekolah Manengan Pertama Negeri 1



Gatak Sukoharjo Tahun 2020/2021 dengan bukti diperoleh harga  $F_{hitung}$  (40,75) >  $F_{tabel}$  (3,04).

Demikian yang membedakan penelitian yang saya teliti dengan penelitian yang sudah ada. Maka dari hasil kajian penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Tingkat kecerdasan intelektual (IQ) anak usia dini ditinjau dari pendidikan ibu siswa kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021 masih layak untuk dilakukan penelitian.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan pada penalaran menuju jawaban sementara dengan teori-teori yang telah dipaparkan sehingga dapat dirumuskan kerangka berfikir. Kerangka berfikir berdasarkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

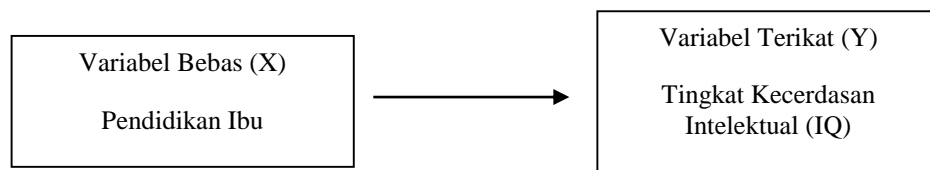
Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting untuk dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas untuk kehidupan bermasyarakat. Salah satu dari pendidikan yang paling adalah pendidikan keluarga. Keluarga merupakan peranan yang paling penting dalam hal pendidikan anak. Sebab keluargalah yang pertama dalam mengajarkan pendidikan untuk anak.

Ibu adalah orang yang paling penting untuk pendidikan seorang anak. Maka dari itu pendidikan ibu juga sangat penting, karena ibu yang berpendidikan tinggi akan mengajarkan anak tentang nilai-nilai karakter dan akan senantiasa memberikan pendidikan yang terbaik untuk kecerdasan anak.

Ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki cara pengajaran pendidikan yang berbeda untuk anak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di gambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1



### E. Hipotesis

Dalam melakukan penelitian perlu merumuskan hipotesis. Syofian Siregar (2013:38) menyatakan bahwa “hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan pertanyaan sementara yang masih lemah kebenarannya, sehingga perlu diuji kebenarannya”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:96) menyatakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan dengan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dalam menjawab rumusan masalah dan perlu diuji kebenarannya.

Berkaitan antara masalah yang dirumuskan dengan teori yang dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang signifikan antara pendidikan ibu tinggi, sedang, dan rendah.

Ha: Terdapat perbedaan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang signifikan antara pendidikan ibu tinggi, sedang, dan rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif. Analisis komparatif adalah bentuk penelitian deskriptif yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda (Syofian Siregar, 2013:7).

Dalam penelitian ini menggunakan studi komparatif. Alasan memilih jenis ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kecerdasan anak usia dini terhadap pendidikan orang tua tinggi, sedang, dan rendah siswa kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura yang beralamat di Desa Keputren RT 04 RW 08 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura berdiri sejak tanggal 1 Januari 1974 dan merupakan sekolah Islam dengan yayasan Aisyiyah. Adapun alasan peneliti memilih TK ini sebagai tempat melakukan penelitian karena TK ini merupakan salah satu TK yang sudah melakukan kegiatan tes IQ untuk siswa-siswa secara rutin setiap tahunnya saat siswa baru masuk TK.

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai selesai yang diperkirakan dengan gambaran sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar-Agust 2020	Sept 2020	Okt 2020-Jan 2021	Mei 2023
1.	Pengajuan Judul								
2.	BAB I								
3.	BAB II								
4.	BAB III								
5.	Seminar Proposal								
6.	BAB IV								
7.	Analisis Data								
8.	BAB V								
9.	Munaqosah								

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Wiratna Sujarweni (2014:65) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas banyak objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas B TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura yang berjumlah 34 anak.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri-ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Syofian Siregar, 2013:30). Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan teknik solvin. Dalam menuntukan jumlah sampel didasarkan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Jadi nilai sampel yang dipercaya adalah 95% (0,95) terhadap populasi.

Berikut rumus teknik solvin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan 5% adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{34}{1 + 34(0,05)^2}$$

$$n = \frac{34}{1 + 34(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{34}{1 + 0,085}$$

$$n = \frac{34}{1,085}$$

$$n = 31,33640553$$

$$n = 31$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel kelas B TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020 dari populasi 34 siswa dengan ketentuan tingkat kesalahan 5% adalah sebanyak 31 siswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam suatu penelitian. Sugiyono (2010:62-63) menyatakan: “teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling meliputi, simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Nonprobability sampling meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental/insidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010:68).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Syofian Siregar (2013:17) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah suatu proses

pengumpulan data primer dan sekunder, kemudian data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Terhadap beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu: penggunaan tes, kuesioner atau angket, interview, observasi, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2013:266-274).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan adalah nama serta pendidikan orang tua, dan data tes IQ siswa TK B.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:2-4). Kemudian menurut Syofian Siregar (2013:10) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai yang sifat-sifatnya telah diberi angka.

Dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas (*Independen*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan ibu.



- b. Variabel Terikat (*Dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan intelektual (IQ).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Koentjaraningrat dalam Syofian Siregar, 2013:111). Definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan secara mudah tanpa suatu kesulitan. Tingkat kecerdasan intelektual anak dapat diperoleh melalui tes IQ.

- b. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendidikan mempunyai beberapa tingkatan yaitu pendidikan rendah, sedang, dan tinggi. Begitupun dengan pendidikan orang tua wali murid yang sangat beragam, ada yang berpendidikan tinggi, sedang, maupun rendah. Data pendidikan orang tua diperoleh melalui data wali murid berdasarkan dengan formulir pendaftaran peserta didik baru.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2013:53). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product an Service Solution*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram, yang berfungsi untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa (Subana dalam Suryani Ihwan, 2017:37-38).

#### a. Menentukan mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok data.

Rumus:

$$Mean = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Mean = rata-rata

$\sum$  = jumlah

$x_i$  = nilai x ke i sampai ke n

$n$  = jumlah individu

(Sugiyono, 2010:49).

b. Menentukan median

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai terkecil.

Rumus:

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

$Md$  = median

$b$  = batas bawah

$n$  = banyak data/ jumlah sampel

$p$  = panjang kelas interval

$F$  = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

$f$  = frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010:53).

c. Menentukan modus

Modus merupakan nilai yang sering muncul dalam kelompok data.

Rumus:

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

$M_o$  = modus

$b$  = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = panjang kelas interval

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

$b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2010:52).

d. Menentukan varians

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.

Rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}$$

Keterangan:

$S^2$  = varians

$x_i$  = tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

$\bar{x}$  = mean

$n$  = jumlah sampel

(Sugiyono, 2010:57).

e. Menentukan standar deviasi

Standar deviasi merupakan akar dari varians atau biasa disebut simpangan baku.

Rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - x)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = varians

$x_i$  = tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

$x$  = mean

$n$  = jumlah sampel

(Sugiyono, 2010:57).

f. Menentukan range

Range (rentang data) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok data.

Rumus:

$$R = x_t - x_t$$

Keterangan:

R = rentang

$x_t$  = data terbesar dalam kelompok

$x_t$  = data terkecil dalam kelompok

(Sugiyono, 2010:55).

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah (Subana dalam Suryani Ihwan, 2017:37-38).

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan pengujian terhadap kelayakan data. Uji prasyarat mempunyai beberapa jenis pengujian yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka peneliti dapat menggunakan teknik statistik parametris. Namun, jika data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, tetapi bisa menggunakan statistik nonparametris (Sugiyono, 2010:75-79). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji *Shapiro Wilk*, yang akan dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS versi 22. Langkah-langkah perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* yaitu sebagai berikut:

- a) Masuk program SPSS.
- b) Klik variable view pada SPSS sata editor.
- c) Pada kolom name baris pertama ketik variabel pertama dan pada baris kedua ketik variabel kedua.
- d) Klik data view pada SPSS data editor
  - (1) Pada kolom pertama masukkan semua data variabel pertama.
  - (2) Pada kolom kedua masukkan semua data variabel kedua.
- e) Pengolahan data

Klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*.

f) Masukkan variabel ke kotak *dependent list* dan *factor list* kemudian klik plots

g) Klik *Normality Plots With Test* → *Continue* → OK

h) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

(Nuryadi, Tutut Dewi, Endang Sri & Budiantara, 2017:85-86)

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varians dari dua variabel/ lebih mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene*, yang akan dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS *versi 22*. Langkah-langkah perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Levene dengan SPSS yaitu sebagai berikut:

(1) Memasukkan data variabel yang disusun dalam satu kolom.

Setelah variabel pertama dimasukkan, dilanjutkan dengan variabel kedua mulai dari baris kosong setelah variabel pertama.

(2) Membuat pengkodean kelas dengan cara membuat variabel baru yang telah diberi “Label 1” untuk variabel pertama dan “Label 2” untuk variabel kedua.

(3) Cara menghitung uji Levene dengan SPSS adalah memilih menu: *Analyze*, *Descriptive Statistics*, dan *Explore*.

(4) Pada jendela yang terbuka masukkan variabel yang akan dihitung homogenitasnya pada bagian *dependent list*, dan kode kelas pada bagian *factor list*. Kemudian pilih tombol *Plots* hingga muncul tampilan, lalu pilih *Levene Test* untuk *Untransformed*.

(5) Pilih tombol *Continue* kemudian pilih *OK*.

Uji kehomogenan menghasilkan banyak keluaran. Untuk keperluan penelitian umumnya hanya diperlukan keluaran *Homogeneity of Variance Test* saja, yaitu keluaran yang terdapat pada menu *Options*.

(6) Cara menafsirkan uji Levene ini adalah, jika *Levene Statistic* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

(Nuryadi, Tutut Dewi, Endang Sri & Budiantara, 2017:93)

#### b. Pengujian Hipotesis

Tahapan selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas adalah proses pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak, maka penelitian yang dilakukan pada siswa kelas B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura ini menggunakan uji *One-Way Anova* dengan bantuan IBM SPSS *versi 22*. Langkah perhitungan menggunakan uji *One Way Anova* yaitu sebagai berikut:

- 1) Masuk ke program SPSS
- 2) Klik *variable view* pada SPSS data editor



Pada kolom name baris pertama ketik variabel pertama dan pada baris kedua ketik variabel kedua.

3) Klik data view pada SPSS data editor

(1) Pada kolom pertama masukkan semua data variabel pertama.

(2) Pada kolom kedua masukkan semua data variabel kedua.

4) Pengolahan data

Klik *Analyze* → *Compare Means* → *One Way Anova*.

Setelah itu masukkan ke *dependent list* dan *factor*.

5) Pengisian uji homogenitas:

Klik *Options* → *statistic* → Klik *descriptive* → Klik

*homogenitas* → Klik *means plots* → Pada *missing value*

→ Klik *exlude analysis by analysis* → Klik *continue*.

6) Pengisian tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$

Klik *post hoc* → Klik *tukey-b* → *Signifinance* diubah

menjadi 0,05 → *Continue* → OK

7) Hasil SPSS

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel Y.

(Syofian Siregar, 2013:210-215)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura merupakan salah satu taman kanak-kanak yang terletak di Desa Keputren Rt 4 Rw 8 Kartasura. TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura diresmikan pada tanggal 1 Januari 1974. TK ini terdapat 3 ruang kelas untuk KBM, 1 ruang Kepala Sekolah dan ruang Guru, 2 kamar mandi/ WC dan 1 ruang dapur, 1 ruang UKS, dan 1 gudang.

Lembaga ini memiliki 8 tenaga pengajar, yaitu Ibu Nurhidayati sebagai kepala sekolah, Ibu Ari Nuryati dan Ibu Ika Agustini mengampu kelas A1, Ibu Hartini dan Ibu Diyah Kurniawati mengampu kelas A2, Ibu Tri Wulan Ariyani dan Ibu Wartini mengampu kelas B, serta Ibu Nindya Ari Pradini sebagai operator. Sekolah ini memiliki 3 ruang kelas yaitu kelas A1, kelas A2, dan kelas B. Kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas B yang terdiri dari 34 anak.

##### 2. Deskripsi Data Penelitian

###### a. Data Variabel Penelitian

Data yang diperoleh peneliti adalah data hasil kecerdasan intelektual (IQ) anak TK B tahun pelajaran 2020/2021. Data-data tersebut akan dijadikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil IQ Siswa dan Pendidikan Ibu**

No	Nama Siswa	IQ	Pendidikan Ibu*
1	Afifah Noor Ramadhani	122	3,208
2	Sayyid Muhammad	120	3,208
3	Abdullah Al Muzakki	120	3,208
4	Aswin Dwi Mahardika	110	3,208
5	Luthfiana Nur Rahmah	115	3,208
6	Azalia Queensha Shidqia	120	3,208
7	Hagia Sofia Dewi	124	3,208
8	Kalya Azzahra	115	3,208
9	Athaya Najwa Ardziki	118	3,208
10	Atris Khea Viary	118	3,208
11	Yunita Sari Rahmadhani	113	3,208
12	Ayu Galuh Pinilih	118	3,208
13	Khalifa Sakhi Aziza	120	3,208
14	Aditya Syafii Hamizan Arif	109	3,208
15	Zahwa Azzahra Malihah	119	3,208
16	Aditya Yoga Prasetya	118	3,208
17	Arjuna Dewangga Sentanu	121	3,208
18	Muammar Enjang Caesar	121	3,208
19	Muhammad Bevan Al-Ghifari	115	3,208
20	Aldira Yumna Nabilah	121	3,208
21	Aulia Hasna Fajrina	117	3,208
22	Dewi Ayu Anjarwati	113	1,915
23	Oktaviana Khansa Salsabila	118	1,915
24	Fany Azhar Aziza	119	1,915
25	Reffian Agam Pratama	118	1,915
26	Bintang Febrian Andriano	122	1,915
27	Ababil Muhammad	119	1,915
28	Wiji Astuti Ayuningtyas	118	1,915
29	Amidah Dwi Anjuni	110	1,000
30	Haya Haretta Nathaniella Orlyn	109	1,000
31	Nurul Aini	112	1,000

\*Data diubah menjadi interval

Sumber: TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura

Keterangan:

1,000 untuk pendidikan ibu rendah

1,915 untuk pendidikan ibu sedang

3,208 untuk pendidikan ibu tinggi

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS *versi 22* yang meliputi nilai mean, median, modus, varians, standar deviasi, dan range dari variabel bebas yaitu pendidikan ibu dan variabel terikat yaitu tingkat kecerdasan intelektual (IQ). Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Median	Modus	Varians	Std. Deviasi	Range
Pendidikan Ibu (X)	2,6774	3,0000	3,00	0,826	0,90874	3,00
Tingkat Kecerdasan Intelektual (Y)	116,9677	118,0000	118,00	17,366	4,16720	15,00

Sumber: Data diolah

1) Analisis Deskriptif Variabel Bebas (Pendidikan Ibu)

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa nilai tengah (median) sebesar 3,0000 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 3,00. Kemudian varians dari variabel X sebesar 0,826 dengan range sebesar 3,00. Nilai rata-rata dari variabel X adalah 2,6774 dan standar deviasi 0,90874 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa sebaran data Pendidikan Ibu (X) pada Kelompok B ini baik.

## 2) Analisis Deskriptif Variabel Terikat (Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ))

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa nilai tengah (median) sebesar 118,0000 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 118,00. Kemudian varians dari variabel X sebesar 17,366 dengan range sebesar 15,00. Nilai rata-rata dari variabel X adalah 116,9677 dan standar deviasi 4,16720 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa sebaran data Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) (X) pada Kelompok B ini baik.

## 4. Pengujian Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui data dari variabel terdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk*, yang dihitung menggunakan IBM SPSS *versi 22*. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data *Shapiro Wilk***

**Tests of Normality**

		Shapiro-Wilk <sup>a</sup>	
		df	Sig.
Kecerdasan Intelektual (Y)	Pendidikan Ibu (X) 1,000 (Rendah)	4	,224
	1,915 (Sedang)	7	,135
	3,208 (Tinggi)	20	,132

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji normalitas kecerdasan intelektual siswa dengan pendidikan ibu rendah, sedang, dan tinggi, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,224 untuk pendidikan ibu rendah, nilai signifikansi sebesar 0,135 untuk pendidikan ibu sedang, dan nilai signifikansi sebesar 0,132 untuk pendidikan ibu tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah data layak digunakan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur pengujian data yang digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians data yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian menggunakan analisis *Test of Homogeneity of Variances* dengan statistik *Levene* melalui program IBM SPSS versi 22. Berikut hasil uji homogenitas data disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas *Levene***

**Test of Homogeneity of Variances**

Kecerdasan Intelektual (Y)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,947	2	28	,162

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis homogenitas diatas bahwa nilai signifikansi kecerdasan intelektual adalah 0,162. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikan  $> 0,05$  pada uji homogenitas. Dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varian yang homogen atau berasal dari populasi dengan varian yang sama.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas pada tingkat kecerdasan intelektual (IQ) antara pendidikan ibu tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen, sehingga untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *One Way Anova* melalui program IBM SPSS *versi* 22. Berikut hasil uji homogenitas data disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis *One Way Anova*****ANOVA**

Kecerdasan Intelektual (Y)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	178,161	2	89,080	7,276	,003
Within Groups	342,807	28	12,243		
Total	520,968	30			

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengujian hipotesis diatas bahwa hasil keputusan *one way anova* nilai signifikan adalah 0,003. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$ . Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat perbedaan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang signifikan antara pendidikan ibu tinggi, sedang, dan rendah.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi komparatif menggunakan uji One Way Anova. Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) anak usia dini ditinjau dari pendidikan ibu siswa kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil analisis deskriptif pendidikan ibu dijelaskan bahwa nilai tengah (median) sebesar 3,0000 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 3,00. Kemudian varians dari variabel X sebesar 0,826 dengan range sebesar 3,00. Nilai rata-rata dari variabel X adalah 2,6774 dan standar deviasi 0,90874 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.



Sedangkan hasil analisis deskriptif kecerdasan intelektual (IQ) dijelaskan bahwa nilai tengah (median) sebesar 118,0000 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 118,00. Kemudian varians dari variabel X sebesar 17,366 dengan range sebesar 15,00. Nilai rata-rata dari variabel X adalah 116,9677 dan standar deviasi 4,16720 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

**Tabel 4.6 Pembandingan Analisis Deskriptif Pendidikan Ibu dan Kecerdasan Intelektual (IQ)**

No	Uji Statistik	Pendidikan Ibu	Kecerdasan Intelektual (IQ)
1	Mean	2,6774	116,9677
2	Median	3,0000	118,0000
3	Modus	3,00	118,00
4	Standar Deviasi	,90874	4,16720
5	Varians	,826	17,366
6	Range	3,00	15,00
7	Minimal/ Maksimal	1,00/ 4,00	109,00/ 124,00

Selanjutnya adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis statistik yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Shapiro Wilk*, sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan uji *Levene* yang keduanya dihitung dengan menggunakan IBM SPSS *versi 22*. Hasil normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $> 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang signifikan antara pendidikan ibu tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *One Way Anova* melalui program IBM

SPSS *versi* 22 adalah 0,003, nilai tersebut  $< 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura tahun 2020/2021 mengenai “Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Usia Dini Ditinjau dari Pendidikan Orang Tua Siswa Kelompok B di TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2020/2021”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *One Way Anova* melalui program IBM SPSS *versi* 22, ditemukan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak secara statistik. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang signifikan antara pendidikan ibu tinggi, sedang, dan rendah.

#### B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah, hendaknya lebih memperhatikan dan mengukur kecerdasan intelektual (IQ) anak secara berkala yaitu satu tahun sekali atau setiap enam bulan sekali agar orang tua siswa dapat mengetahui IQ anak biar nantinya bisa menstimulus anak untuk dapat meningkatkan IQ.
2. Untuk Guru, lebih memperhatikan dan menstimulasi anak yang mempunyai IQ rendah, agar nantinya anak dapat meningkatnya IQ mereka.
3. Untuk Orang Tua, lebih memperhatikan pendidikan karena pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil IQ anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2015. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep Dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banjar, Gentra Abe Putra. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Pada Anak TK Tunas Wisata di Ambarrukmo Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta September Tahun 2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Djaali. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahimah, Iim. 2019. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa*, 1(1): 37-43.

- Fazrin, Intan dkk. 2017. Intelegensi Quotient Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Stimulasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2): 57.
- Gonda, Uzma Hanif & Husain, Tajammal. 2013. A Comparative Study of Intelligence Quotient and Emotional Intelligence: Effect on Employees' Performance. *Journal of Business Management*, 5(1): 154.
- Hapsari, Iriana Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hastuti. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Selatan: Suka Buku.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayat, Syarif. 2014. Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Begalan. *Jurnal Al-Ahwal*, 7(1): 89, 92-93.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Khairi, Husnuzziatul. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2): 16-17.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latipah, Eva. 2017. *Psikologi Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Neolaka, Amos & Amialia, Grace. 2017. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.

- Nuryadi dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Oommen, Arun. 2014. Factors Influencing Intelligence Quotient. *Journal of Neurology & Stroke*, 1(4):1.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yaya & Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarno, Wiji. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrash, dan Rumah*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Tridhonanto, Al & Agency, Beranda. 2012. *Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: Gramedia.

Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widyanti, Lia dkk. 2012. Fungsi Keluarga dan Gejala Stres Remaja Dengan Latar Belakang Pendidikan Prasekolah Berbeda. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5(1): 39.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

## Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH</b>
	Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id
<hr/>	
Nomor	: B- 3525 /In.10/F.III/PP.00.9/9/2020
Lampiran	: -
Perihal	: <b>Permohonan Izin Penelitian</b>
Kepada Yth. Kepala TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura Di Tempat	
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: Annisa Nur Baiti
NIM	: 163131029
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 9
Judul Skripsi	: TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PENDIDIKAN ORANG TUA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH RANTING 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2020/2021
Waktu Penelitian	: 5 Oktober 2020-selesai
Tempat	: TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 17 September 2020	
	
Dekan <b>Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.</b>	
19640302 199603 1 001	

## Lampiran 2

## Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK AISIYIAH RANTING I KARTASURA**  
Keputren RT 04/08 Kartasura, Kecamatan Kartasura, Kab. Sukoharjo

No : 11/Aisy-Rant1/IX/2020

Lamp : -

Hal : Pemberian Izin Observasi

Kepada :

Yth. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta

Di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Aisyiyah Ranting I Kartasura memberikan izin observasi atas nama :

Nama : Annisa Nur Baiti  
NIM : 163131029  
Jurusan/Prodi : FIT/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 9  
Judul Skripsi : "TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PENDIDIKAN ORANG TUA KELOMPOK B DI TK AISIYIAH RANTING I KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2020/2021"

Waktu : Senin, 5 Oktober 2020 - selesai

Tempat : TK Aisyiyah Ranting I Kartasura

Untuk mengadakan observasi di TK Aisyiyah Ranting I Kartasura, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana.

Demikian pemberian izin ini kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 30 September 2020

Kepala TK Aisyiyah Ranting I Kartasura

  
Nurhidayati, S. Pd  
NIP. 19701117 200801 2 009

## Lampiran 3

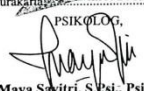
## Rekapitulasi Data Hasil IQ dan Pendidikan Ibu

No	Nama Siswa	IQ	Tingkat Kecerdasan	Pendidikan Ibu
1	Afifah Noor Ramadhani	122	Tinggi	SMA
2	Sayyid Muhammad	120	Tinggi	Perguruan Tinggi
3	Abdullah Al Muzakki	120	Tinggi	SMA
4	Aswin Dwi Mahardika	110	Sedang	Perguruan Tinggi
5	Luthfiana Nur Rahmah	115	Sedang	SMA
6	Azalia Queensha Shidqia	120	Tinggi	SMA
7	Hagia Sofia Dewi	124	Tinggi	SMA
8	Kalya Azzahra	115	Sedang	SMA
9	Athaya Najwa Ardziki	118	Sedang	Perguruan Tinggi
10	Atris Khea Viary	118	Sedang	SMA
11	Yunita Sari Rahmadhani	113	Sedang	SMA
12	Ayu Galuh Pinilih	118	Sedang	SMA
13	Khalifa Sakhi Aziza	120	Tinggi	SMA
14	Aditya Syafii Hamizan Arif	109	Rendah	Perguruan Tinggi
15	Zahwa Azzahra Malihah	119	Sedang	Perguruan Tinggi
16	Aditya Yoga Prasetya	118	Sedang	Perguruan Tinggi
17	Arjuna Dewangga Sentanu	121	Tinggi	SMA
18	Muammar Enjang Caesar	121	Tinggi	SMA
19	Muhammad Bevan Al-Ghifari	115	Sedang	SMA
20	Aldira Yumna Nabilah	121	Tinggi	SMA
21	Aulia Hasna Fajrina	117	Sedang	SMA
22	Dewi Ayu Anjarwati	113	Sedang	SMP
23	Oktaviana Khansa Salsabila	118	Sedang	SMP
24	Fany Azhar Aziza	119	Sedang	SMP
25	Reffian Agam Pratama	118	Sedang	SMP
26	Bintang Febrian Andriano	122	Tinggi	SMP
27	Ababil Muhammad	119	Sedang	SMP
28	Wiji Astuti Ayuningtyas	118	Sedang	SMP
29	Amidah Dwi Anjuni	110	Sedang	SD
30	Haya Haretta Nathaniella Orlyn	109	Rendah	SD
31	Nurul Aini	112	Sedang	SD


Sumber: TK Aisyiyah Ranting 1 Kartasura

## Lampiran 4

## Data Hasil IQ Anak 4.1

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>
NOMOR	: 01/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>
NAMA	: <b>Affah Noor Ramadhani</b>	
TGL. LAHIR	: 10 Juli 2014	
KELAS	: TK A1	
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura	
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019	
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>		
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 122</b>	
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Cerdas</b>	
KEPRIBADIAN	:	
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik
<p>Surakarta, 22 Maret 2019 .....</p> <p>PSIKOLOG,</p>  <b>Maya Sawitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP: 0133-11-1-1		

## Data Hasil IQ Anak 4.2

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>
NOMOR	: 02/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>
NAMA	: <b>Dewi Ayu Anjarwati</b>	
TGL. LAHIR	: 28 Februari 2014	
KELAS	: TK A1	
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura	
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019	
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>		
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 113</b>	
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>	
KEPRIBADIAN	:	
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
<p>Surakarta, 22 Maret 2019 .....</p> <p>PSIKOLOG,</p>  <b>Maya Sawitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP: 0133-11-1-1		

### Data Hasil IQ Anak 4.3

#### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOG'S

NOMOR : 03/AN/TK-ABAR1/III/19  
 NAMA : Oktaviana Khansa Salsabila  
 TGL. LAHIR : 14 Oktober 2013  
 KELAS : TK A1  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019

Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : IQ = 118  
 TINGKAT KECERDASAN : Diatas Rata - rata  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup

Surakarta, 22 Januari 2019.....

PSIKOLOG,  
  
 Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog  
 SIP: 0122011911

#### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

### Data Hasil IQ Anak 4.4

#### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 05/AN/TK-ABAR1/III/19  
 NAMA : Fany Azhar Aziza  
 TGL. LAHIR : 25 November 2013  
 KELAS : TK A1  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019

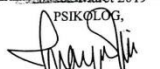
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : IQ = 119  
 TINGKAT KECERDASAN : Diatas Rata - rata  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup Baik
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik

Surakarta, 22 Januari 2019.....

PSIKOLOG,  
  
 Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog  
 SIP: 0122011911-1

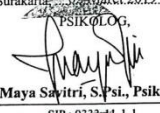
#### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

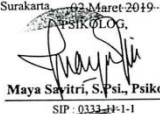
Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

## Data Hasil IQ Anak 4.5

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>														
NOMOR	: 07/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>														
NAMA	: <b>Reffian Agam Pratama</b>															
TGL. LAHIR	: 09 Juni 2014															
KELAS	: TK A1															
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1															
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura															
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019															
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>																
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 118</b>															
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>															
KEPRIBADIAN	:															
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO.</th> <th>CIRI KEPRIBADIAN</th> <th>KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Agak Kurang</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Agak Kurang</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> </tbody> </table>		NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Agak Kurang	2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI														
1	KEMATANGAN MOTORIK	Agak Kurang														
2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang														
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup														
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup														
<p>Surakarta, 02 Maret 2019.....</p> <p>PSIKOLOG,</p>  <p><b>Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog</b></p> <p>SIP-033341-1-1</p>																

## Data Hasil IQ Anak 4.6

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>														
NOMOR	: 08/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>														
NAMA	: <b>Sayyid Muhammad</b>															
TGL. LAHIR	: 18 Desember 2014															
KELAS	: TK A1															
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1															
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura															
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019															
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>																
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 120</b>															
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Cerdas</b>															
KEPRIBADIAN	:															
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO.</th> <th>CIRI KEPRIBADIAN</th> <th>KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Cukup Baik</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> </tbody> </table>		NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik	2	KEMANDIRIAN	Cukup	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI														
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik														
2	KEMANDIRIAN	Cukup														
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup														
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup														
<p>Surakarta, 02 Maret 2019.....</p> <p>PSIKOLOG,</p>  <p><b>Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog</b></p> <p>SIP-033341-1-1</p>																

## Data Hasil IQ Anak 4.7

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 09/AN/TK-ABAR1/III/19  
 NAMA : **Abdullah Al Muzakki**  
 TGL. LAHIR : 03 Februari 2014  
 KELAS : TK A1  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019


Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 120**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Cerdas**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik

Surakarta, 22 Januari 2019.....

PSIKOLOG  
  
**Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1

### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

## Data Hasil IQ Anak 4.8

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 10/AN/TK-ABAR1/III/19  
 NAMA : **Aswin Dwi Mahardika**  
 TGL. LAHIR : 07 Mei 2014  
 KELAS : TK A1  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019


Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 110**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Diatas Rata - rata**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Agak Kurang

Surakarta, 22 Januari 2019.....

PSIKOLOG  
  
**Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1

### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

## Data Hasil IQ Anak 4.9

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 11/AN/TK-ABAR1/III/19  
 NAMA : **Luthfiana Nur Rahmah**  
 TGL. LAHIR : 18 Juni 2014  
 KELAS : TK A1  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019


Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 115**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Diatas Rata - rata**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Agak Kurang
2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Agak Kurang

Surakarta, 22 Maret 2019.....

PSIKOLOG,  
  
**Maya Sawitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1

### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

## Data Hasil IQ Anak 4.10

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 12/AN/TK-ABAR1/III/19  
 NAMA : **Bintang Febrin Andriano**  
 TGL. LAHIR : 26 Februari 2013  
 KELAS : TK A1  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019

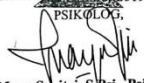
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 122**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Cerdas**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup Baik
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik

Surakarta, 22 Maret 2019.....

PSIKOLOG,  
  
**Maya Sawitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1

### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.



## Data Hasil IQ Anak 4.11

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 13/AN/TK-ABARI/III/19  
 NAMA : **Azzalia Queensha Shidqia P.**  
 TGL. LAHIR : 24 September 2014  
 KELAS : TK A1  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019

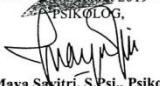
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 120**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Cerdas**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Agak Kurang

Surakarta, ..... Januari 2019.....

PSIKOLOG,  
  
**Maya Savitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1

### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

## Data Hasil IQ Anak 4.12

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 14/AN/TK-ABARI/III/19  
 NAMA : **Hagia Sofia Dewi**  
 TGL. LAHIR : 02 Januari 2014  
 KELAS : TK A1  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019

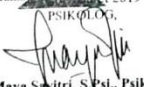
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 124**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Diatas Rata - rata**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup

Surakarta, ..... Januari 2019.....

PSIKOLOG,  
  
**Maya Savitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1


### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.


Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.


## Data Hasil IQ Anak 4.13

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>															
NOMOR	: 15/AN/TK-ABAR1/III/19	Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.															
NAMA	: Kalya Azzahra																
TGL. LAHIR	: 06 Januari 2014																
KELAS	: TK A1																
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.															
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura																
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019																
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.																	
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :		Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.															
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 115</b>																
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata-rata</b>																
KEPRIBADIAN	:																
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO.</th> <th>CIRI KEPRIBADIAN</th> <th>KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> </tbody> </table>			NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup	2	KEMANDIRIAN	Cukup	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI															
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup															
2	KEMANDIRIAN	Cukup															
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup															
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup															
<p>Surakarta, 22 Januari 2019.....</p> <p>  <b>Maya Savitri, S.Psi., Psikolog</b>  SIP: 0333-11-1-1</p>																	


## Data Hasil IQ Anak 4.14

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>															
NOMOR	: 16/AN/TK-ABAR1/III/19	Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.															
NAMA	: Amidah Dwi Anjuni																
TGL. LAHIR	: 18 Juni 2014																
KELAS	: TK A1																
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.															
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura																
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019																
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.																	
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :		Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.															
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 110</b>																
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>																
KEPRIBADIAN	:																
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO.</th> <th>CIRI KEPRIBADIAN</th> <th>KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Agak Kurang</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> </tbody> </table>			NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup	2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI															
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup															
2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang															
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup															
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup															
<p>Surakarta, 22 Maret 2019.....</p> <p>  <b>Maya Savitri, S.Psi., Psikolog</b>  SIP: 0333-11-1-1</p>																	

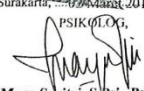
## Data Hasil IQ Anak 4.15

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>
NOMOR	: 17/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>
NAMA	: Athaya Najwa Ardziki	
TGL. LAHIR	: 21 September 2014	
KELAS	: TK A1	
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura	
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019	
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>		
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 118</b>	
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>	
KEPRIBADIAN	:	
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup Baik
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik
<p>Surakarta, 02 Maret 2019.....</p> <p>  <b>PSIKOLOG,</b>  <b>Maya Savitri, S.Psi., Psikolog</b>            SIP-0333-11-1-1</p>		


## Data Hasil IQ Anak 4.16

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>
NOMOR	: 18/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada s bab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya nak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>
NAMA	: Atris Khea Viary	
TGL. LAHIR	: 21 Februari 2014	
KELAS	: TK A1	
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura	
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019	
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>		
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 118</b>	
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>	
KEPRIBADIAN	:	
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
<p>Surakarta, 02 Maret 2019.....</p> <p>  <b>PSIKOLOG,</b>  <b>Maya Savitri, S.Psi., Psikolog</b>            SIP-0333-11-1-1</p>		

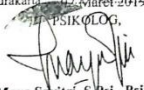
## Data Hasil IQ Anak 4.17

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>														
NOMOR	: 19/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbata nya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>														
NAMA	: Yunita Sari Rahmadhani															
TGL. LAHIR	: 19 Juni 2014															
KELAS	: TK A1															
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1															
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura															
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019															
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.																
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :																
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 113</b>															
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>															
KEPRIBADIAN	:															
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO.</th> <th>CIRI KEPRIBADIAN</th> <th>KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup Baik</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup Baik</td> </tr> </tbody> </table>		NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup	2	KEMANDIRIAN	Cukup	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup Baik	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI														
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup														
2	KEMANDIRIAN	Cukup														
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup Baik														
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik														
<p>Surakarta, ..... 09 Maret 2019.....</p> <p>PSIKOLOG,</p>  <p><b>Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP: 0333-11-1-1</p>																

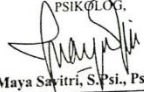
## Data Hasil IQ Anak 4.18

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>														
NOMOR	: 21/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>														
NAMA	: Ayu Galuh Piniilih															
TGL. LAHIR	: 10 November 2013															
KELAS	: TK A1															
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1															
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura															
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019															
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.																
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :																
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 118</b>															
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>															
KEPRIBADIAN	:															
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO.</th> <th>CIRI KEPRIBADIAN</th> <th>KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> </tbody> </table>		NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup	2	KEMANDIRIAN	Cukup	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI														
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup														
2	KEMANDIRIAN	Cukup														
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup														
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup														
<p>Surakarta, ..... 09 Maret 2019.....</p> <p>PSIKOLOG,</p>  <p><b>Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP: 0333-11-1-1</p>																

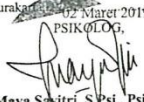
## Data Hasil IQ Anak 4.19

<u>HAS'L PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>
NOMOR	: 22/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>
NAMA	: Khalifa Sakhi Aziza	
TGL LAHIR	: 29 Oktober 2013	
KELAS	: TK A1	
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura	
TGL PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019	
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.		
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :		
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 120</b>	
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Cerdas</b>	
KEPRIBADIAN	:	
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
Surakarta, .....02 Maret 2019.....		
 <b>Maya Savitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP : 0333-11-1-1		

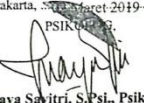
## Data Hasil IQ Anak 4.20

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>
NOMOR	: 23/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p> <p>CATATAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Energy cenderung berlebih sehingga tampak aktif bergerak</li> <li>&gt; Konsentrasi cenderung pendek</li> <li>&gt; Kemampuan motorik masih agak kaku</li> </ul>
NAMA	: Haya Hareta Nathaniella Orlyn ★	
TGL LAHIR	: 15 September 2014	
KELAS	: TK A1	
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura	
TGL PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019	
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.		
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :		
ANGKA KECERDASAN	: <b>IQ = 109</b>	
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Rata - rata</b>	
KEPRIBADIAN	:	
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Agak Kurang
2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup Baik
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
Surakarta, .....02 Maret 2019.....		
 <b>Maya Savitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP : 0333-11-1-1		

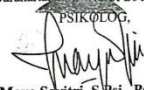
## Data Hasil IQ Anak 4.21

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>
NOMOR	: 24/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>
NAMA	: Aditya Syafii Hamizan Arif	
TGL. LAHIR	: 04 April 2014	
KELAS	: TK A1	
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura	
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019	
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.		
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :		
ANGKA KECERDASAN	: IQ = 109	
TINGKAT KECERDASAN	: Rata - rata	
KEPRIBADIAN	:	
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Agak Kurang
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Agak Kurang
Surakarta, 22 Maret 2019.....  <b>PSIKOLOG,</b> <b>Maya Sawitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP. 0333-11-1-1		

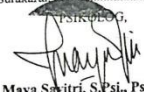
## Data Hasil IQ Anak 4.22

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>
NOMOR	: 25/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>
NAMA	: Zahwa Azzahra Malihah	
TGL. LAHIR	: 31 Maret 2014	
KELAS	: TK A1	
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1	
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura	
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019	
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.		
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :		
ANGKA KECERDASAN	: IQ = 119	
TINGKAT KECERDASAN	: Diatas Rata - rata	
KEPRIBADIAN	:	
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
Surakarta, 22 Maret 2019.....  <b>PSIKOLOG,</b> <b>Maya Sawitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP. 0333-11-1-1		

## Data Hasil IQ Anak 4.23

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>														
NOMOR	: 04/AN/TK-ABAR1/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>														
NAMA	: Aditya Yoga Prasetya															
TGL. LAHIR	: 11 Mei 2015															
KELAS	: TK A2															
SEKOLAH	: TK AISIYIAH RANTING 1															
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura															
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019															
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>																
ANGKA KECERDASAN	: IQ = 118															
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>															
KEPRIBADIAN	:															
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">NO.</th> <th style="width: 75%;">CIRI KEPRIBADIAN</th> <th style="width: 20%;">KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup Baik</td> </tr> </tbody> </table>		NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup	2	KEMANDIRIAN	Cukup	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI														
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup														
2	KEMANDIRIAN	Cukup														
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup														
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik														
<p>Surakarta, 02 Maret 2019.....</p>  <p><b>Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP: 0333-11-1-1</p>																

## Data Hasil IQ Anak 4.24

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>														
NOMOR	: 05/AN/TK-ABAR1/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>														
NAMA	: Arjuna Dewangga Sentanu															
TGL. LAHIR	: 23 Agustus 2013															
KELAS	: TK A2															
SEKOLAH	: TK AISIYIAH RANTING 1															
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura															
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019															
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>																
ANGKA KECERDASAN	: IQ = 121															
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Cerdas</b>															
KEPRIBADIAN	:															
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">NO.</th> <th style="width: 75%;">CIRI KEPRIBADIAN</th> <th style="width: 20%;">KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> </tbody> </table>		NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup	2	KEMANDIRIAN	Cukup	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI														
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup														
2	KEMANDIRIAN	Cukup														
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup														
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup														
<p>Surakarta, 02 Maret 2019.....</p>  <p><b>Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP: 0333-11-1-1</p>																

## Data Hasil IQ Anak 4.25

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 06/AN/TK-ABARI/III/19  
 NAMA : **Ababil Muhammad**  
 TGL. LAHIR : 04 Februari 2013  
 KELAS : TK A2  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019

Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

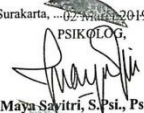
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 119**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Diatas Rata - rata**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup

Surakarta, 02 Januari 2019.....

PSIKOLOG,

  
**Maya Savitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1

### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

## Data Hasil IQ Anak 4.26

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 07/AN/TK-ABARI/III/19  
 NAMA : **Muammar Enjang Caesar F.**  
 TGL. LAHIR : 04 Februari 2013  
 KELAS : TK A2  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019

Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

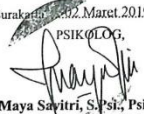
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 121**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Cerdas**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPERIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup

Surakarta, 02 Maret 2019.....

PSIKOLOG,

  
**Maya Savitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1

### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.



## Data Hasil IQ Anak 4.27

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 09/AN/TK-ABARI/III/19  
 NAMA : **Muhammad Bevan Al-Ghifari**  
 TGL. LAHIR : 15 Mei 2013  
 KELAS : TK A2  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019

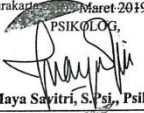
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 115**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Diatas Rata - rata**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup

Surakarta, 22 Maret 2019.....

PSIKOLOG,  
  
**Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1

### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

## Data Hasil IQ Anak 4.28

### HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

NOMOR : 12/AN/TK-ABARI/III/19  
 NAMA : **Aldira Yumna Nabilah**  
 TGL. LAHIR : 24 Januari 2014  
 KELAS : TK A2  
 SEKOLAH : TK AISYIYAH RANTING 1  
 ALAMAT SEKOLAH : Kartasura  
 TGL. PEMERIKSAAN : 22 Januari 2019

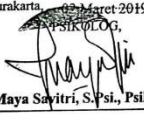
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.

Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :

ANGKA KECERDASAN : **IQ = 121**  
 TINGKAT KECERDASAN : **Cerdas**  
 KEPERIBADIAN :

NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik
2	KEMANDIRIAN	Cukup
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik

Surakarta, 22 Maret 2019.....

PSIKOLOG,  
  
**Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog**  
 SIP: 0333-11-1-1

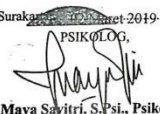
### KETERANGAN SINGKAT

Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.

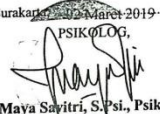
Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.

Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.

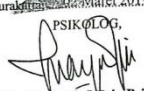
## Data Hasil IQ Anak 4.29

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>															
NOMOR	: 14/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>															
NAMA	: Aulia Hasna Fajrin																
TGL. LAHIR	: 20 Juni 2013																
KELAS	: TK A2																
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1																
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura																
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019																
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>																	
ANGKA KECERDASAN	: IQ = 117																
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>																
KEPRIBADIAN	:																
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO.</th> <th>CIRI KEPRIBADIAN</th> <th>KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Cukup Baik</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> </tbody> </table>			NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik	2	KEMANDIRIAN	Cukup	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI															
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup Baik															
2	KEMANDIRIAN	Cukup															
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup															
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup															
<p>Surakarta, 24 Maret 2019.....</p>  <p><b>Maya Savitri, S.Psi., Psikolog</b></p> <p>11-1-1</p>																	

## Data Hasil IQ Anak 4.30

<u>HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS</u>		<u>KETERANGAN SINGKAT</u>															
NOMOR	: 16/AN/TK-ABARI/III/19	<p>Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.</p> <p>Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.</p> <p>Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.</p>															
NAMA	: Wiji Astuti Ayuningtyas																
TGL. LAHIR	: 12 Desember 2012																
KELAS	: TK A2																
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1																
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura																
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019																
<p>Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.</p> <p>Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :</p>																	
ANGKA KECERDASAN	: IQ = 118																
TINGKAT KECERDASAN	: <b>Diatas Rata - rata</b>																
KEPRIBADIAN	:																
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO.</th> <th>CIRI KEPRIBADIAN</th> <th>KATEGORI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>KEMATANGAN MOTORIK</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>KEMANDIRIAN</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>PENYESUAIAN DIRI</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>KEPERCAYAAN DIRI</td> <td>Cukup Baik</td> </tr> </tbody> </table>			NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup	2	KEMANDIRIAN	Cukup	3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI															
1	KEMATANGAN MOTORIK	Cukup															
2	KEMANDIRIAN	Cukup															
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup															
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik															
<p>Surakarta, 24 Maret 2019.....</p>  <p><b>Maya Savitri, S.Psi., Psikolog</b></p> <p>11-1-1</p>																	

## Data Hasil IQ Anak 4.31

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS		KETERANGAN SINGKAT	
NOMOR	: 17/AN/TK-ABARI/III/19	Tes Intelegensi adalah untuk mengukur taraf kecerdasan seseorang, apakah tergolong cerdas, cukup atau kurang, serta dapat diketahui apakah kesulitan belajar dan prestasi yang rendah itu disebabkan oleh terbatasnya taraf intelegensi yang dimilikinya atau ada sebab-sebab lain. Maka, pendidik dan orang tua akan lebih memahami anak serta memperlakukannya secara tepat, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kondisinya.	
NAMA	: Nurul Aini	Hasil pemeriksaan psikologis ini merupakan nilai potensial dan tidak bersifat mutlak menentukan gagal atau berhasilnya anak di sekolah maupun kehidupan di masyarakat nantinya.	
TGL. LAHIR	: 01 Juli 2013	Prestasi belajar dan keberhasilan hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga sangat tergantung oleh beberapa faktor lain seperti motivasi belajar, kelainan fisik yang mungkin diderita anak, keadaan lingkungan baik di rumah ataupun di sekolah, bimbingan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik.	
KELAS	: TK A2		
SEKOLAH	: TK AISYIYAH RANTING 1		
ALAMAT SEKOLAH	: Kartasura		
TGL. PEMERIKSAAN	: 22 Januari 2019		
Pemeriksaan psikologis dilaksanakan untuk mengungkapkan taraf kecerdasan dan kepribadian anak.			
Hasil yang diperoleh seperti tertera di bawah ini :			
ANGKA KECERDASAN	: IQ = 112		
TINGKAT KECERDASAN	: Diatas Rata - rata		
KEPRIBADIAN	:		
NO.	CIRI KEPRIBADIAN	KATEGORI	
1	KEMATANGAN MOTORIK	Agak Kurang	
2	KEMANDIRIAN	Cukup	
3	PENYESUAIAN DIRI	Cukup	
4	KEPERCAYAAN DIRI	Cukup Baik	
Surabaya, 22 Maret 2019.....			
 PSIKOLOG, <b>Maya Sayitri, S.Psi., Psikolog</b> SIP 0353-11-1-1			

## Lampiran 5

## Hasil Analisis Data (Analisis Deskriptif)

**Statistics**

## Pendidikan Ibu

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		2,6774
Median		3,0000
Mode		3,00
Std. Deviation		,90874
Variance		,826
Range		3,00
Minimum		1,00
Maximum		4,00

**Statistics**

## Kecerdasan Intelektual (IQ)

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		116,9677
Median		118,0000
Mode		118,00
Std. Deviation		4,16720
Variance		17,366
Range		15,00
Minimum		109,00
Maximum		124,00

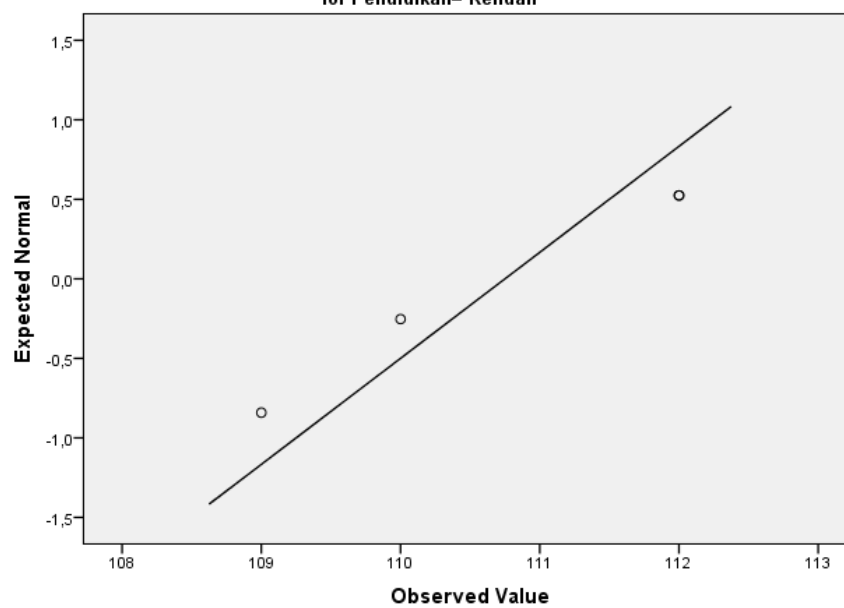
## Lampiran 6

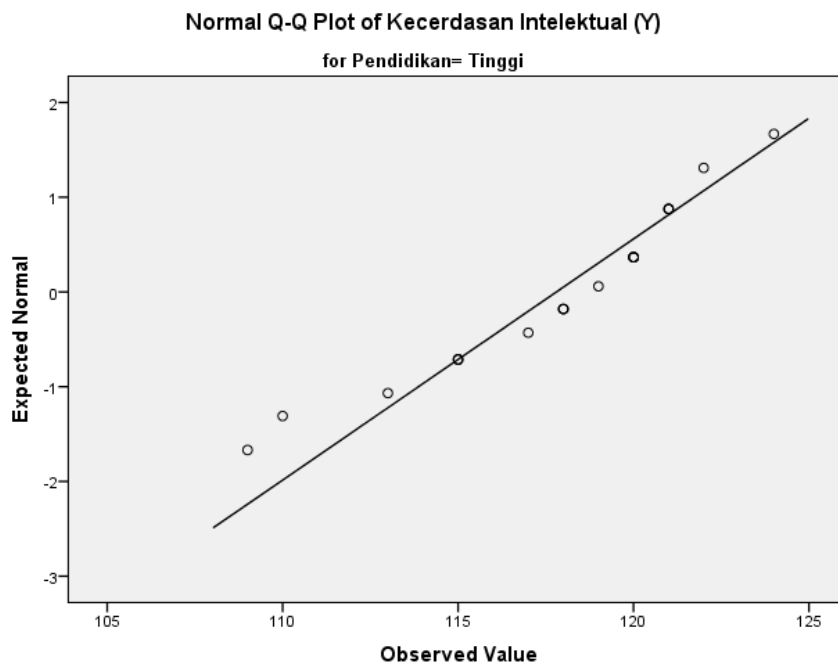
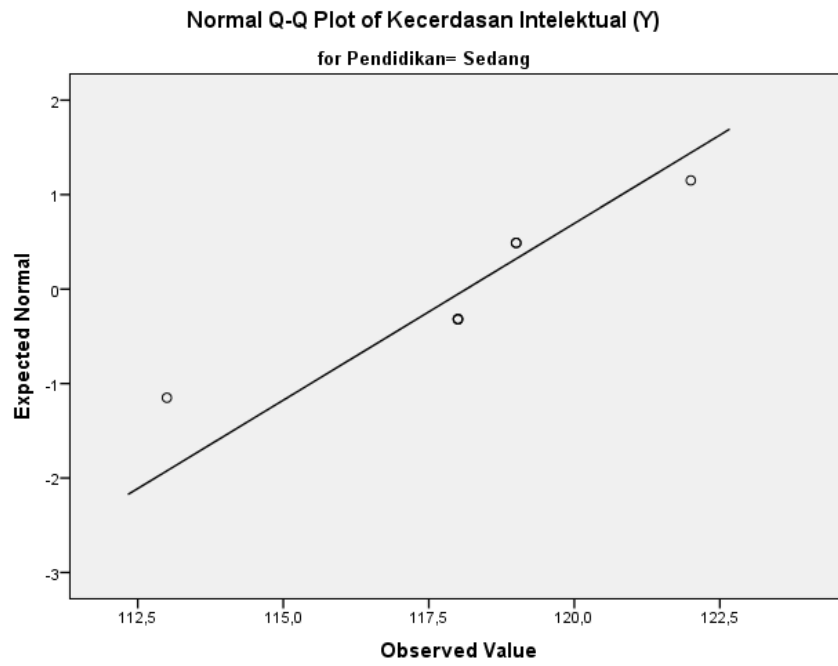
## Uji Normalitas

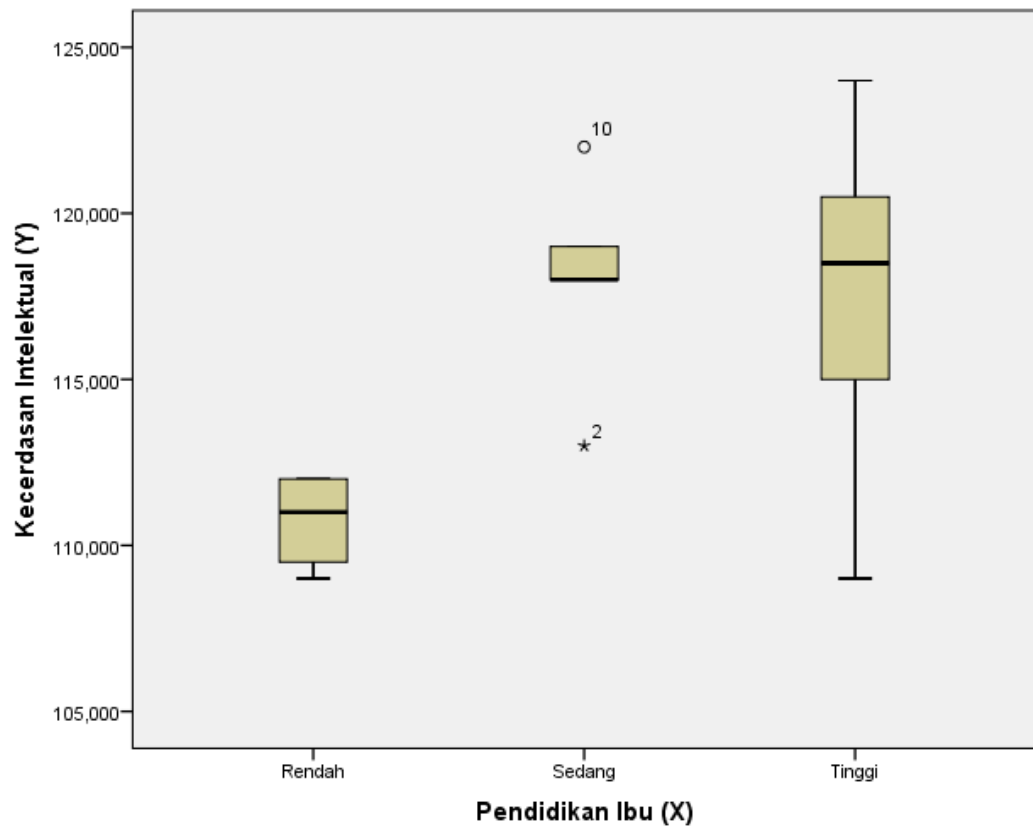
## Tests of Normality

		Shapiro-Wilk <sup>a</sup>	
		df	Sig.
Kecerdasan Intelektual (Y)	1,000 (Rendah)	4	,224
	1,915 (Sedang)	7	,135
	3,208 (Tinggi)	20	,132

Normal Q-Q Plot of Kecerdasan Intelektual (Y)  
for Pendidikan= Rendah







## Lampiran 7

## Uji Homogenitas

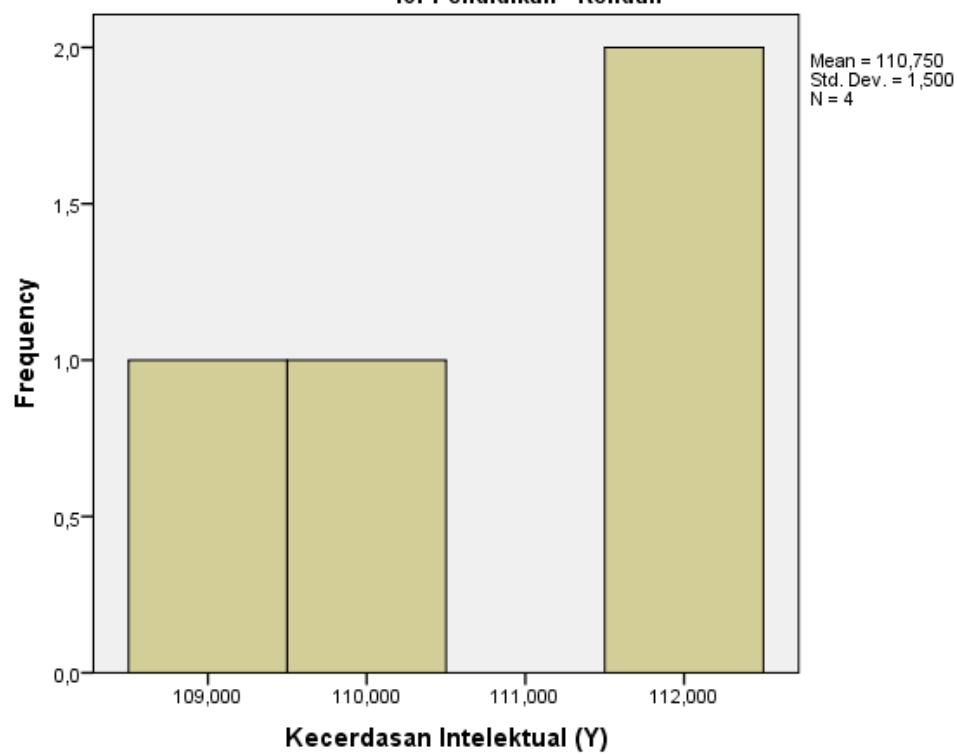
## Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan Intelektual (Y)

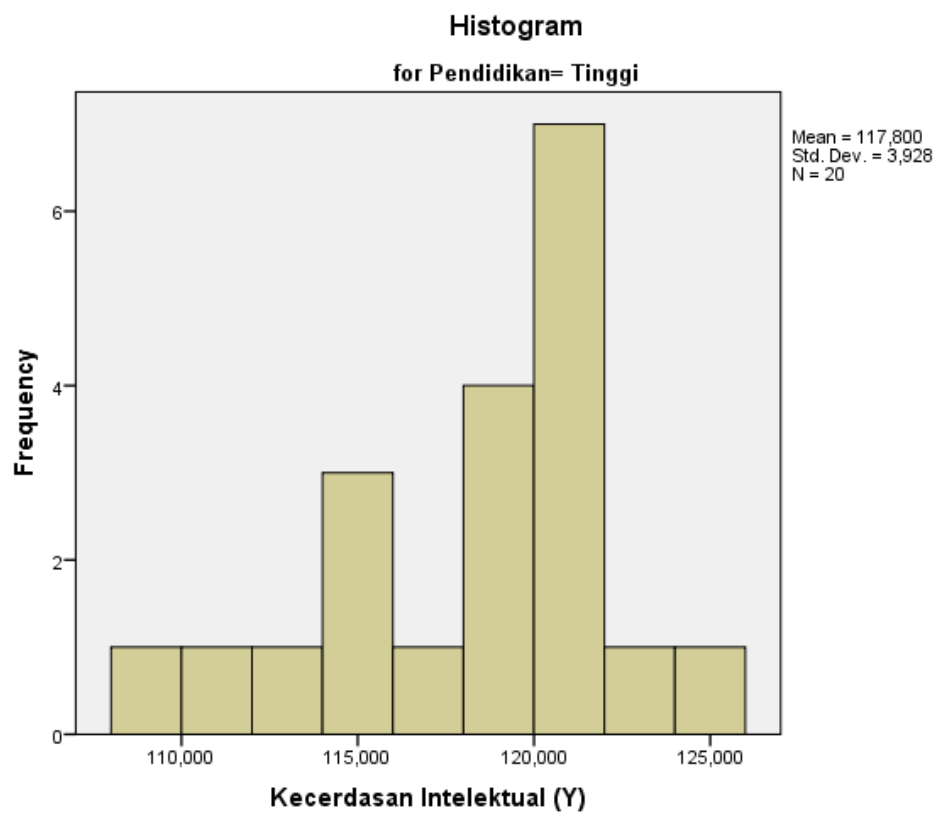
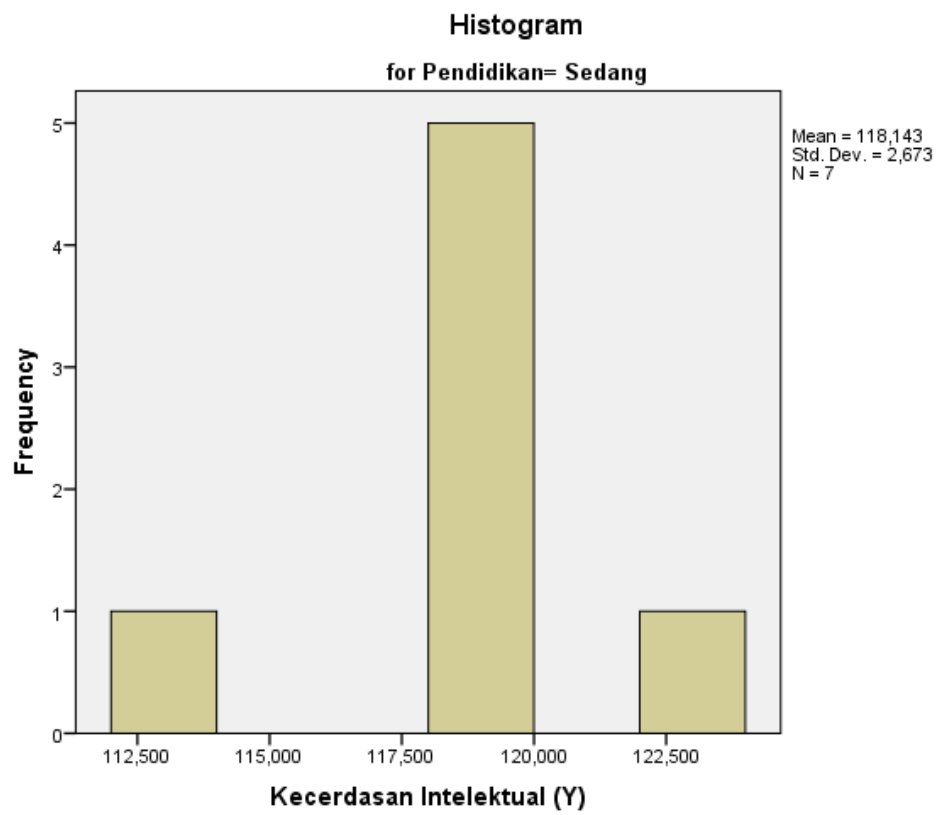
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,947	2	28	,162

## Histogram

for Pendidikan= Rendah







## Lampiran 8

## Pengujian Hipotesis

## ANOVA

Kecerdasan Intelektual (Y)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	178,161	2	89,080	7,276	,003
Within Groups	342,807	28	12,243		
Total	520,968	30			

